

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

STRUKTUR BAHASA TONTEMBOAN

25

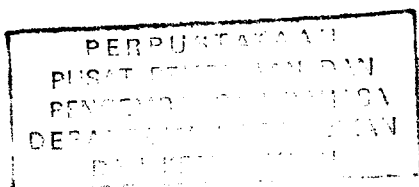
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**STRUKTUR BAHASA
TONTEMBOAN**

[illegible][illegible]

STRUKTUR BAHASA TONTEMBOAN



Oleh:
Ny. H. Th. Lomban Ticoalu
Ny. Karisoh-Nayoan
W.D. Lumenan
A.B. Djumna
A.B.G. Rattu
Ny. Nomomiti P.



**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
1984**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pengembangan Bahasa	
No: PB	No: 991
499.251.25	12-8-86
FHE STR	
2	
9	

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara 1976/1977, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat : Dra. Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980 – 1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu : (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi, baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

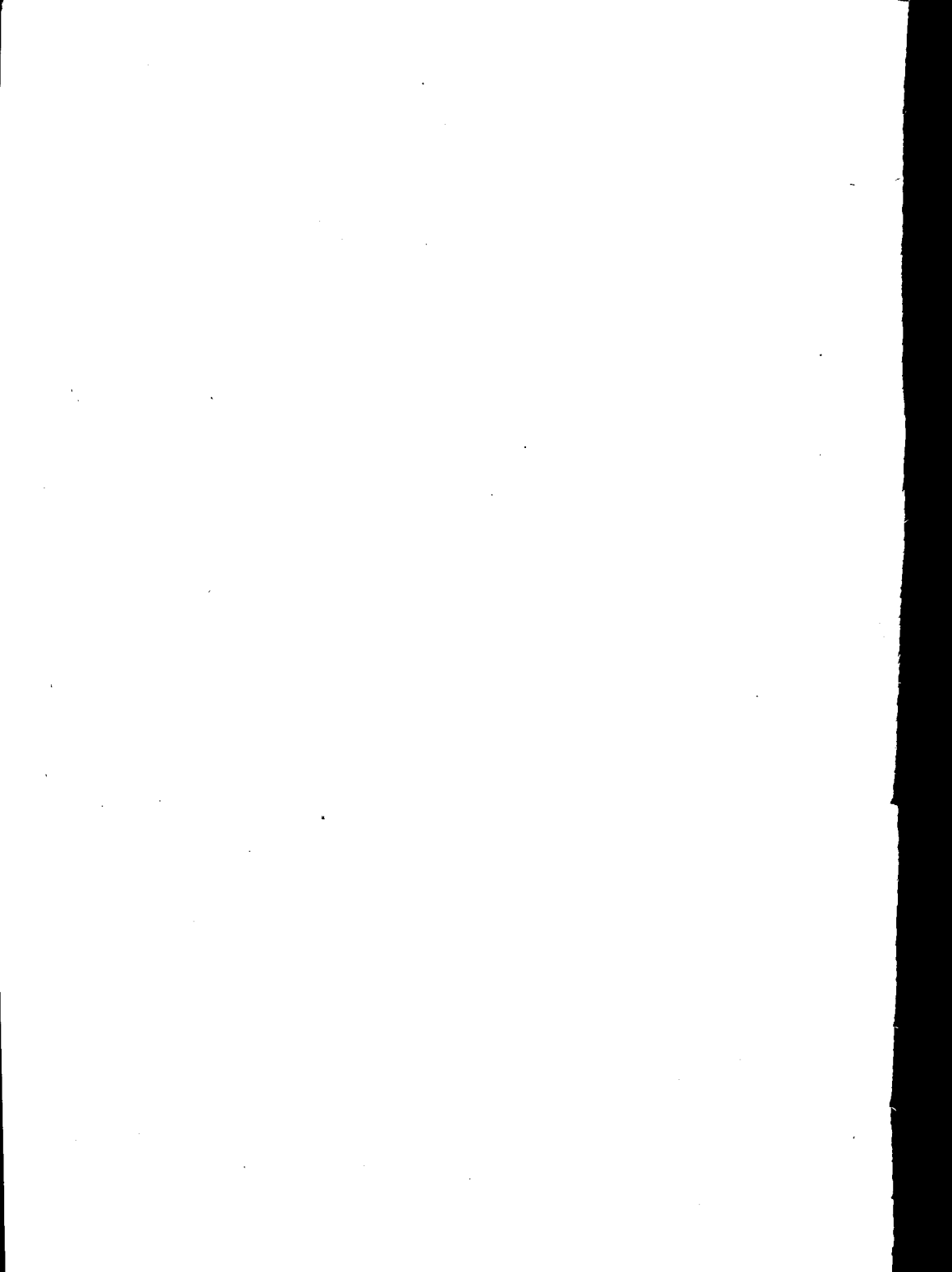
Buku *Struktur Bahasa Tontemboan* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Struktur Bahasa Tontemboan", yang disusun oleh tim peneliti FKSS-IKIP Manado dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah — Sulawesi Utara tahun 1976/1977. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Drs. Caca Sudarsa dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah — Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesri Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah — Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama-tama kami tujukan kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Propinsi Sulawesi Utara, Dra. Ny. M. Salea-Warouw, yang telah memberikan kesempatan kepada kami melaksanakan penelitian ini. Peristiwa ini tidak akan terlaksana tanpa restu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara, Drs. J.D.P. Takaendengan, dan bimbingan Kepala Subbagian Pengendalian, J. Kuhon, beserta petugas-petugas administrasi dalam lingkungan kantor ini.

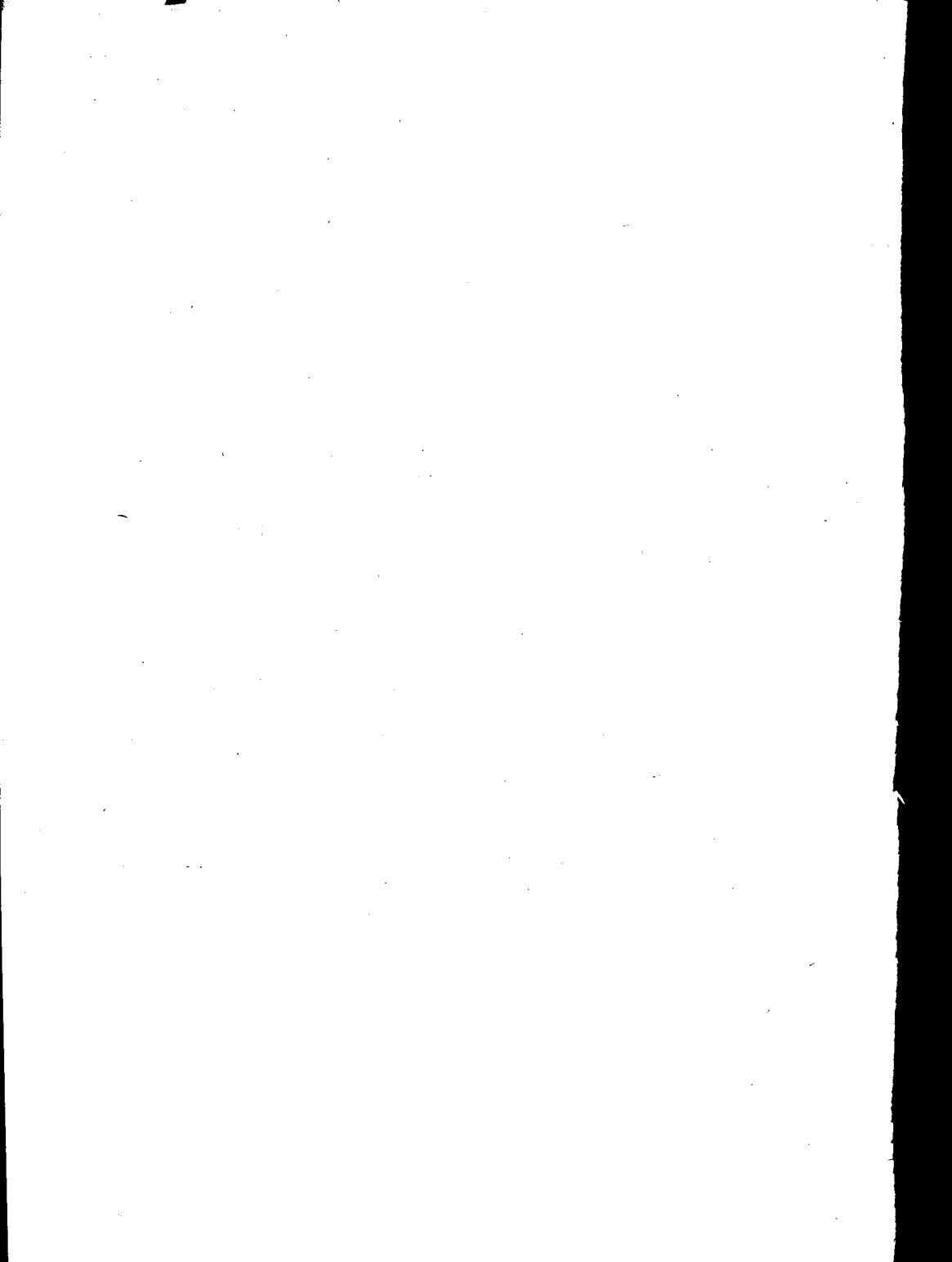
Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi, W.J. Waworoentoe, MSc., Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Drs. W.A. Worang, Dekan Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, Drs. A. Maluegha, dan Dekan FKSS IKIP, Drs. J. Rombepayung, yang telah memungkinkan seluruh peneliti dari kedua instansi ini mengembangkan penelitian ilmiah di luar tugas pokoknya sebagai pengajar.

Penghargaan dan terima kasih kami tujukan pula kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Minahasa dan aparatur pemerintahannya di beberapa kecamatan yang telah merelakan kami meneliti dengan penuh kepercayaan di wilayahnya.

Kepada pihak-pihak yang telah turut membantu penelitian ini, tetapi tak disebut namanya, terimalah ucapan terima kasih kami yang setulus-tulusnya.

Semoga Tuhan Yang Mahabesar merestui dan memberkati kita semua.

Tim Pelaksana

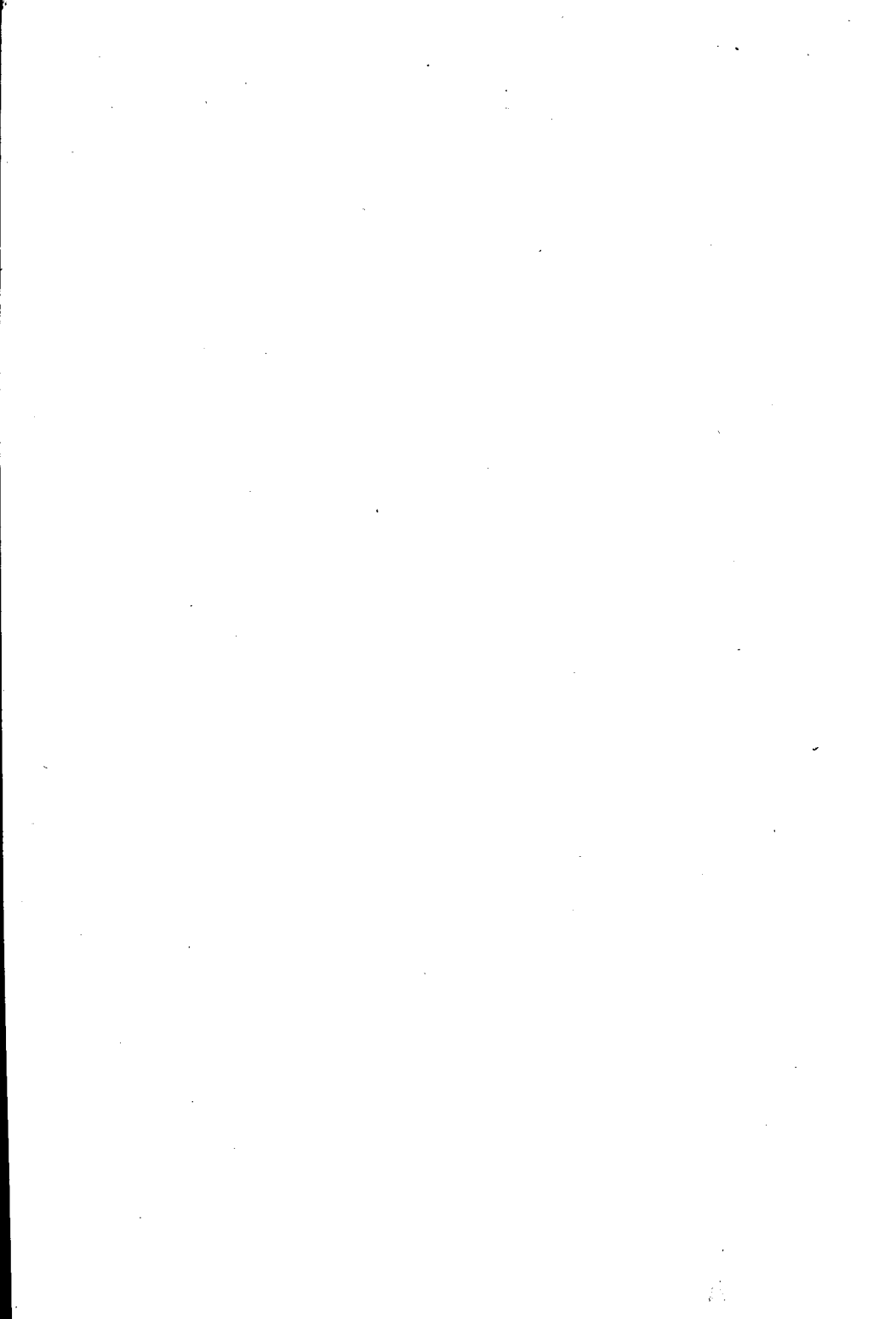


DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	i
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
Bab I Fonologi	1
1.1 Peta Fonem	2
1.2 Contoh Pemakaian Tiap Fonem	2
1.3 Variasi Fonetis Fonem	3
1.4 Distribusi Fonem	5
1.5 Distribusi Gugus Fonem	12
1.6 Ciri Prosodi	13
1.6.1 Tekanan	13
1.6.2 Nada	14
1.6.3 Panjang dan Persendian	14
1.7 Pola Suku Kata	14
1.8 Bentuk Umum Morfem menurut Suku Kata	15
Bab II Morfologi	17
2.1. Afiksasi	17
2.1.1 Prefiks	17
2.1.2 Infiks	24
2.1.3 Sufiks	25
2.1.4 Konfiks	26
2.2 Proses Morfofonemik Tiap Imbuhan	28
2.2.1 <i>meN-</i> + Kata Benda	28
2.2.2 <i>taN-</i> + Kata Benda	29

2.2.3 <i>naN-</i> + Kata Kerja + <i>-an</i>	29
2.2.4 <i>i-</i> + Kata Kerja	30
2.2.5 <i>maka-</i> + Kata Sifat	30
2.2.6 <i>paka-</i> + Kata Sifat Subbilangan yang Berawal Vokal	30
2.2.7 <i>ni-</i> + Kata Kerja	31
2.3 Reduplikasi	31
2.3.1 Reduplikasi Utuh	31
2.3.2 Reduplikasi dengan Variasi Konsonan dan Vokal	32
2.3.3 Reduplikasi Sebagian	33
2.3.4 Kombinasi Reduplikasi Partial dengan Sufiks	33
2.3.5 Kombinasi Reduplikasi dengan Prefiks	33
2.3.6 Kombinasi Konfiks dengan Reduplikasi	35
2.3.7 Kombinasi Infiks dengan Reduplikasi	36
2.3.8 Kombinasi Reduplikasi dengan Sufiks	36
2.4 Kompositum	37
2.4.1 Kompositum Utuh	37
2.4.2 Kompositum Lain	38
Bab III Sintaksis	39
3.1 Kalimat Dasar	39
3.2 Proses Pengubahan	42
3.2.1 Perluasan	42
3.2.2 Penggabungan	49
3.2.3 Penghilangan	50
3.2.4 Pembalikan	50
3.2.5 Penafsiran	52
3.2.6 Peningkaran	52
3.3 Kalimat Turunan (Transformasi)	53
3.3.1 Kalimat Setara	53
3.3.2 Kalimat Bertingkat	53
3.3.3 Kalimat Pasif	53
3.3.4 Kalimat Tanya	54
3.3.5 Kalimat Perintah	54
3.3.6 Kalimat Ingkar	55
3.3.7. Kalimat Tidak Lengkap	55
3.4 Komponen Kalimat	56
3.4.1 Kata	56
3.4.2 Frase	56

3.4.3 Klausa/Ayat	57
3.4.4 Peran Gramatikal	58
3.4.5 Fungsi Gramatikal	59
DAFTAR PUSTAKA	61



BAB I FONOLOGI

1.1 Peta Fonem

BAGAN 1

FONEM KONSONAN

Konsonan	Bilabial	Dental	Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Plosif	b p	t d			k g	ʔ
Afrikat				c j		
Frikatif			s			h
Lateral			l			
Tril			r			
Nasal	m	ɳ		n	ŋ	
Semivokal	w			y		

BAGAN 2

FONEM VOKAL

Vokal	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		ü u
Agak tinggi	e		o
Agak rendah		ə	
Rendah		a	

Bahasa Tontemboan mempunyai 19 fonem konsonan dan 7 fonem vokal. Dari peta di atas kita jumpai pula beberapa variasi fonetis yang akan dijelaskan kemudian.

1.2 Contoh Pemakaian Tiap Fonem

Konsonan

/b/	/ba?ba?/	<u>[ba?ba]</u>	'mulut' ✓
/p/	/po?ot/	<u>[pə?ət]</u>	'perut' ✓
/t/	/potot/	<u>[pətət]</u>	'pendek' ✓
/d/	/di?dir/	<u>[di?dir]</u>	'dinding' ✓
/k/	/kama/	<u>[kama]</u>	'tangan' ✓
/g/	/gəgər/	<u>[gəgər]</u>	'gemetar'
/ʔ/	/ko?məs/	<u>[kə?məs]</u>	'garuk'
/c/	/licur/	<u>[licur]</u>	'punggung' ✓
/s/	/sera/	<u>[sEra]</u>	'mereka'
/h/	/parasih/	<u>[parasih]</u>	'bulu nyawa'
/l/	/laŋkoy/	<u>[laŋkoy]</u>	'perawan tua'
/r/	/ro?kos/	<u>[rə?kəs]</u>	'kepala' ✓
/m/	/maya?/	<u>[maya?]</u>	'berjalan'
/n/	/nipis/	<u>[nipis]</u>	'tipis'
/ñ/	/nora/	<u>[nora]</u>	'isteri orang terpandang'
/ŋ/	/ŋirun/	<u>[ŋirun]</u>	'hidung' ✓
/w/	/wuyan/	<u>[wuyan]</u>	'kain sarung'

/y/	/yaku/	<u>[yaku]</u>	'aku' ✓
/j/	/golojo/	<u>[golojo]</u>	'rakus' ✓

Vokal

/a/	/andanka?/	<u>[andanka?]</u>	'di atas' ✓
/i/	/ico/	<u>[ico]</u>	'engkau' ✓
/e/	/tarepe/	<u>[tarepe]</u>	'sebentar'
/ə/	/wankər/	<u>[wankər]</u>	'besar' ✓
/o/	/lo?or/	<u>[lo?or]</u>	'bagus'
/ü/	/muran/	<u>[muran]</u>	'hujan' ✓
/u/	/untəp/	<u>[untəp]</u>	'masuk'

1.3 Variasi Fonetis Tiap Fonem

Dalam bahasa Tontemboan dilihat beberapa variasi fonetis sebagai yang tercantum di bawah ini.

Fonem Vokal

/i/: (1) /i/ dipatalisasikan (/i^Y/) jika diikuti oleh /a, ə, E/.

Contoh: /sia/	<u>[siya]</u>	'dia' ✓
/piara/	<u>[piyara]</u>	'pelihara'
/siempo/	<u>[siyEmpo]</u>	'mertua' ✓
/pio/	<u>[piyo]</u>	'nama orang'

(2) /i/ diglotalisasikan (/i^ʔ/) bila diikuti /i/.

Contoh: /si iay/	<u>[si^ʔiay]</u>	'yang ini'
/si il/	<u>[si^ʔił]</u>	'anak-anak yang tak suka makan'

(3) /i/ dapat direalisasikan sebagai /e/ (bervariasi bebas) pada kata-kata tertentu :

Contoh: /paindona/	<u>[pa^ʔindona]</u>	
	<u>[pa^ʔendona]</u>	'diambilnya'

/e/: (1) /E/ agak rendah, depan, tak bulat pada kata-kata tertentu.

Contoh: /maren/	<u>[marEn]</u>	'pulang'
/manem/	<u>[manEm]</u>	'sudah pergi'
/me?kel/	<u>[mE?kEl]</u>	'tidur, berbaring' ✓

(2) /e/ agak tinggi, depan, tak bulat.

Contoh: /ate/	<u>[ate]</u>	'hati' ✓
/wewene/	<u>[wewene]</u>	'perempuan' ✓
/sere/	<u>[sere]</u>	'lihat'

/a/ : (1) /a/ diglotalisasikan (/aʔ/) bila diikuti /a/.

Contoh: /maasəŋ/	<u>m̥aʔasəŋ</u>	'bernapas'
/mapaar/	<u>m̥aʔar</u>	'bercakap-cakap'
/maali/	<u>m̥aʔali</u>	'membawa'

(2) /a/ yang diikuti /y/ pada suku akhir dapat direalisasikan sebagai /a/ atau /E/.

Contoh: /peʔmay/	<u>p̥eʔmaY</u>	'  (3) /a/ pada suku pertama kata-kata bersuku tiga atau lebih dapat direalisasikan /a/ atau /ə/.
------------------	----------------	---

Contoh: /maraum/	<u>m̥araum</u>	'  /o/ : Fonem /o/ mempunyai variasi fonetis [ə] dan [o] pada kata-kata tertentu.
------------------	----------------	---

1. Contoh: /oki/	<u>əki</u>	'setandan'
/owak/	<u>əwak</u>	'badan' ✓
/wolay/	<u>wəlay</u>	'monyet' ✓
2. Contoh: /indon/	<u>inɔn</u>	'ambil'
/nielo/	<u>niɔlɔ</u>	'menapis'
/orəkey/	<u>orəkey</u>	'sejenis kata seru'

Konsonan

/s/ : Fonem /s/ mempunyai variasi fonetis [s̥] dan [s].

/s/ bila didahului /i/ pada kata-kata tertentu dan /s/ pada lingkungan yang lain.

Contoh: 1. /tambisa/	<u>t̥ambisa</u>	'bagaimana' ✓
/kawisa/	<u>k̥awisa</u>	'kapan' ✓
/ambisa/	<u>ambisa</u>	'di mana' ✓
2. /səʔsəp/	<u>səʔsəp</u>	'isap'
/asu/	<u>asu</u>	'anjing' ✓
/maʔsiwo/	<u>m̥aʔsiwo</u>	'masak' 

/g/ : Fonem /g/ mempunyai variasi fonetis [ɣ] dan [g] pada kata-kata tertentu.

Contoh: /pager/	<u>p̥aɣer</u>	'pagar' ✓
-----------------	---------------	-----------

/pagi/	<u>paɕi</u>	'pisau'
/gəgər/	<u>gəgər</u>	'gemetar'
/rəgəs/	<u>rəgəs</u>	'angin' ✓
/gumorit/	<u>gumariɪ</u>	'menggerraji'
/gio/	<u>giyo</u>	'muka/wajah'
/ganan/	<u>ganan</u>	'ingatan/hati'
/sumaga/	<u>sumaga</u>	'bengkak'

/k/ : Fonem /k/ mempunyai variasi fonetis [c] atau [k] pada kata-kata tertentu.

Contoh: (1)	/co?co/	<u>ce?ka</u>	'ayam' ✓
	/kawok/	<u>cawak</u>	'tikus' ✓
	/kawayo/	<u>cawayo</u>	'kuda' ✓
(2)	/ko?mas/	<u>ka?mas</u>	'garuk'
	/ko?kot/	<u>ka?kat</u>	'sisir'
	/kolak/	<u>kalak</u>	'pendek' ✓ ✓

Dalam analisis data terbukti pula bahwa /k/ dan /c/ adalah dua fonem yang berbeda. Hal ini tampak pada contoh yang berikut :

/calo?or/	<u>calə?ər</u>	'tak bagus'
/kalo?or/	<u>kalə?ər</u>	'sangat bagus'

/m/ : Fonem /m/ bervariasi fonetis /my/ atau /m/ pada kata-kata tertentu.

Contoh: (1)	/maŋe/	<u>miyaŋE</u>	'pergi'
	/mate/	<u>miyatE</u>	'sudah mati'
	/mayo/	<u>myay</u>	'mari, datang'
(2)	/muntəp/	<u>muntəp</u>	'masuk' ✓
	/muran/	<u>muran</u>	'hujan' ✓
	/malawi/	<u>malawi</u>	'malu'

/n/ : Fonem /n/ bervariasi fonetis /ŋ/ atau /n/ pada kata-kata tertentu.

Contoh: /asin/	<u>asiŋ</u>	'garam'
/kayoba?an/	<u>kayoba?aŋ</u>	'kehidupan'

1.4. Distribusi Fonem

Distribusi Fonem Vokal

Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/a/	/ambisa/ 'di mana'	/amaŋ/ ✓ 'bapak'	/wantan/ 'bakul besar'
	/awu/ 'abu'	/rera?as/ 'alu'	/na?pira! 'berapa'
	/asin/ 'garam'	/manana?/ 'gila'	/sama?na/ 'daging'

/i/	/api/	'api'	/kanəŋan/	'seumur'	/kuli?na/	'kulit'
	/amut/	'akar'			/selana/	'jendela'
	/ate/	'hati'			/selapa/	'pukat'
					/kama/	'tangan'
	/iruŋ/	'hidung'	/raŋi?ŋis/	'pasir'	/tumapi/	'pukul'
	/inaŋ/	'ibu' ✓	/wuriŋ/	'hitam'	/məɾəti-ɾəti/	'hati-hati'
	/ipus/	'ekor'	/kəɾi?it/	'jahe'	/ka?biri/	'kiri'
	/iram/	'pinjam'	/ti?tic/	'buah cengkeh yang bersih'	/ru?i/	'tulang'
	/indo/	'ambil'	/rombit/	'curi'	/tuari/	'adik' ✓
					/ruki/	'tinju'
					/ni?i/	'keong yang dimakan'

Fonem	Posisi Awal		Posisi Tengah		Posisi Akhir	
/e/	/en/	'ya'	/maŋem/	'sudah pergi'	/ate/	'hati'
	/endo/	'mata-hari'	/mareŋ/	'kem-bali, pulang'	/wewene/	'perempuan'
	✓ /empo/	'mertua'	/meʔkel/	'tidur, berbaring'	/mate/	'mati'
			/lumelempər/	'sejenis burung'	/weʔe/	'memberi'
			/sere/	'lihat'	/suŋe/	'tanduk'
/ə/					/ruke/	'dorong'
	/əsa/	'satu'	/wəɾən/	'mata'	Berdasarkan data yang ada, belum dijumpai /ə/ pada posisi akhir kata.	
	/əntoʔ/	'tunggu'	/mələp/	'minum'		
	/əndo/	'hari'	/luntən/	'telinga'		
	/ənturu-kanu/	'kau perkanu/	/tuməkəl/	'tidur'		

	/ənkasa- le?en/	'yang di- hendaki'	/ko?məs/	'garuk'		
/o/	/owak/	'badan'	/wono?ot/	'sabut kelapa'	/nielo/	'menapis
	/oki/	'tandan'	/sendot/	'cahaya lampu'	/kolano/	'raja'
	/or key/	'sejenis kata keluhan'	/tateron/	'berlari cepat'	/rano/	'air'
	/oweta?/	'sejenis kata keluhan'	/ro?kos/	'kepala'	/kawayo/	'kuda'
	/ore?en/	'begitu- kah'	/ko?kor/	'gali'	/wawo/	'dangkar
/u/	/untəp/	'masuk'	/salu/	'cakar'	/kumənəs/	'akan mencuci'
	/ula?/	'ular'	/lukut/	'duduk'	/tamu/	'seperti'
	/uran/	'hujan'			/awu/	'debu'
					/awatu/	'batu'

Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/u/	tidak dijumpai	/lumalic/ /luməməs/	'telah mengun- jungi' 'telah mencuci'
/ü/	tidak dijumpai	/muran/ /suməga/	'telah hujan' 'telah bengkok'

Distribusi Fonem Konsonan

Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/b/	/bian/	/tE?bEh/	'hitung'
	'dukun beranak'		/wira?ub/
	/balu/	/tambisa/	'boros'
	'duda'	'bagai- mana'	/pawa?ub/
			'makana babi'

	/bara/	'arang berapi'	/kura?ber/	'tebal'		
	/bibit/	'bibit'	/lambot/ /tambur/	'panjang' 'asap'		
/p/	/po?ot/	'perut'	/kopit/	'jepit'	/anuntəp/	'di dalam'
	/paten/	'bunuh'	/topok/	'tikam'	/sərap/	'bulan'
	/ponkor/	'ikan mas	/umpet/	'tumpul'	/lumətup/	'ter- jatuh'
	/paso?/	'panas'	/lepok/	'jatuh'	/mələp/	'minum'
	/pəsut/	'sempit'	/nipis/	'tipis'	/sə?əsəp/	'isap'
/t/	/tawoy/	'bekerja'	/kantar/	'menya- nyi'	/kanat/	'leher'
	/timboy/	'pegang'	/lun n/	'telinga'	/əpat/	'empat'
	/telelew/	'sayap'	/k ntol/	'tarik'	/impit/	'sempit'
	/tawa?/	'lemak di bagian kulit babi'	/mate/	'mati'	/lambot/	'panjang'

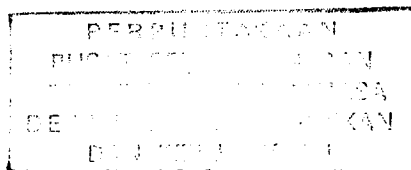
Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
	/talisi?na/	'lemak sekitar usus'	/kəte/ 'kuat' /sumə- səndot/
/d/	/dotu/	'nenek moyang'/ orang-orang dahulu yang dihormati	/lələindən/ 'kabut'
	/di?dir/	'dinding'	/raindan/ 'merah'
	/doka?/	'nama orang'	/landa?/ 'darah'
	/dapur/	'dapur' rumah kecil dari bambu'	/rondor/ 'lurus'
		/kundu/	'lutut'
/k/	/kawisa/	'kapan'	/ranka/ 'tinggi' /topok/ 'tikam'

	/kenken/	'bere-nang'	/purenkey/	'bulat'	/lapok/	'jatuh'
	/ke?os/	'terpe-leset'	/wankil/	'lempar'	/əŋkok/	'tulang dubur'
	/kasa-le?na/	'kemau-annya'	/ponkor/	'ikan mas'	/rokek/	'mengor mas'
/g/	/kaw ndu/	'kasihan'	/wankar/	'bengkak'	/wu?uk/	'rambut'
	/gənan/	'ingatan, hati'	/sumaga/	'bengkak' belum dijumpai		
	/ga?gər/	'gemetar'	/pagi/	'pisau'		
	/gorit/	'gergaji'	/rəgəs/	'angin'		
	/gio/	'wajah, muka'	/pagər/	'pagar'		
/c/	/cuana/	'dikata-kannya'	/rai?ca/	'tidak'	/patic/	'tulis'
	/colo?or/	'tidak baik'	/mati-co?o/	'sudah makan'	/pətic/	'hulu hati'
	/ceru/	'tidak tahu'	/ico/	'engkau'		

Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/s/	/cawana/	'tidak ada'	/incaya/ 'lincah berseri'
	/copesey/	'tolong-lah	/walinco?-ko/ 'dibalikkan'
	/sərap/	'bulan'	/pusu?/ 'jantung pisang'
	/sulu/	'cakar'	/ma?as n/ 'bernapas'
	/sunje/	'tanduk'	/masiwo/ 'mema-sak'
	/sana pulu?/	'sepuluh'	/sə?səp/ 'isap'
	/siow/	'sembilan'	/ta?sis/ 'laut'
	/h/	tidak dijumpai	/cake?os/ 'tergelincir'
			/parasih/ 'bulu nyawa'
/l/	/jalan/	/jalan/	/parah/ 'kering'
			/ma?to-kol/ 'berkelahi'

/r/	/licur/	'tulang belakang'	/təlu/	'tiga'	/pokol/	'buntung'
	/lila?/	'lidah'	/kəliən/	'banyak'	/kəntol/	'tarik'
	/luntəŋ/	'telinga'	/walina/	'yang lain'	/waŋkil/	'lempar'
	/liŋaŋ/	'dengar'	/wəlar/	'luas'	/wutul/	'benar'
	/lambuŋ/	'baju'				
	/ru?i/	'tulang'	/muran/	'hujan'	/utər/	'berat'
	/rano/	'air'	/wurin/	'hitam'	/təmbur/	'asap'
	/ruki/	'tinju'	/wəru/	'baru'	/rondor/	'lurus'
	/ruke/	'dorong'	/wuruk/	'buruk'	/lo?or/	'baik'
	/rukut/	'rumput'	/sera/	'mereka'	/ko?kor/	'gali'

Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/m/	/makusu/ 'menggo-sok'	/kama/ 'tangan'	/maŋem/ 'sudah pergi'
	/makə-məs/ 'mencuci pakaian'	/sumə?səp/ 'mengi-	/andaram/ 'di dalam'
	/maren/ 'pulang'	/sumiwo/ 'masak'	/ənəm/ 'enam'
	/mayo/ 'jalan'	/rumura?/ 'melu-dah'	/maraum/ 'menjahit atap.
	/mayo/ 'datang'	/tumico?-o/ 'makan'	/maŋə-səm/ 'muntah bayi'
/n/	/nipis/ 'tipis'	/manam/ 'enak'	/luatan/ 'ganjaran'
	/nio?/ 'ini'	/mainamo/ 'cuci muka'	/tepiān/ 'pukul'
	/namo/ 'muka orang'	/panas/ 'diam'	/kisun/ 'gosok obat'
/ŋ/	/ni?i/ 'keong yang di-makan'	/rənet/ 'panjang rumah'	/wərən/ 'mata'
	/ni?u/ 'tumpah, nyiru'	/tino?or/ 'didiri-kan'	/məŋaŋan/ 'selalu makan'
/ŋ/	/ŋora/ 'isteri orang ter-pandang'	tidak dijumpai	tidak dijumpai
	/ŋamano/ 'sudah sehat'		



/n/	/ŋirun/	'hidung'	/mareŋo/	'sudah pulang'	/tayan/	'jauh'
	/ŋaran/	'nama'	/maŋinde/	'mena- kuti'	/toya?an/	'anak- anak'
	/ŋaŋa?/	'gila'	/ma?anit/	'kejar'	/tulun/	'berdiri'
	/ŋənər/	'lamban'	/marəŋis/	'hangus'	/maroyon/	'hanyut'
	/ŋoŋo/	'ejek'	/sanaranan/	'sejeng- kal'	/ma?asəŋ/	'berna- pas'

Fonem	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/ʔ/	/ʔowak/ 'badan'	/maʔatus/ 'seratus'	/siʔanio/ 'yang ini'
	/ʔuluk/ 'ular'	/teʔben/ 'hitung'	/pirakʔ/ 'sedikit'
	/ʔamut/ 'akar'	/raʔica/ 'tidak'	/paso/ 'panas'
		/ampaʔ- paʔan/ 'sebab'	/kuloʔ/ 'putih'
		/naʔpira/ 'bebera- pa'	/kuni/ 'kuning'
/j/	belum dijumpai	/niʔojat/ 'difiʔnah'	tidak ada
		/maʔblan- ja/ 'berbelanja'	
		/golojo/ 'rakus'	
/w/	/weru/ 'baru'	/awu/ 'abu'	/talew/ 'tajam'
	/waŋkoʔ/ 'besar'	/awean/ 'ada'	/lutaw/ 'tembak'
	/waraʔ- tunaŋ/ 'pema- rah'	/kawisa/ 'kapan'	/tumelew/ 'ter- bang'
	/wiaʔu/ 'buah ke- miri'	'kawen/ 'kawin'	/tinelew/ 'ditajam- kan/di- asah'
	/wewene/ 'perem- puan'	/kiawa/ 'nama kampung'	
/y/	/yaku/ 'aku'	/maya/ 'berjalan'	/maʔay/ 'datang'
	/yaʔna/ 'itu'	/marayo/ 'puji diri'	/ansomoy/ 'di balik, di bela- kang'
	/yemaʔ/ 'simpan'	/maloyon/ 'merang- kak'	/sisey/ 'siapa'
	/yera/ 'pindah- kan'	/tawayaʔ/ 'berjalan cepat'	/kawiley/ 'mangga'

/tirayo/	'som- bong'	/tumim- boy/	'pegang'
----------	----------------	-----------------	----------

1.5 Distribusi Gugus Fonem

a. Gugus Vokal

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
tidak dijumpai	/ia/ /siam- bae	'selamat pagi'
	/i/ /si ndo/	'hari'
	/ie/ /siempo/	'mertua'
	/io/ /anio?/	'ini'
	/ea/ /awean/	'ada'
	/eo/ /meon/	'kucing'
	/ey/ /maney- lak/	'minta'
	/ua/ /tuama/	'laki-laki'
		/ia/ /sia/ 'dia'
		/ey/ /sisey/ 'siapa'
		/ou/ /tumou/ 'hidup'
		/oy/ /tumim- boy/ 'pegang'
		/ay/ /ma?ay/ 'datang'
		/aw/ /lutaw/ 'tambak'

b. Gugus Konsonan

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/ŋk/ /ŋkayu/ 'kayu itu'	/mp/ /siempo/ 'mertua'	
/mb/ /mbale/ 'rumah'	/mb/ /ambia?i/	'di sini' belum dijumpai
/nd/ /nda/ 'darah'	/nn/ /annane/	'di sana'
	/nt/ /luntan/	'telinga'
	/nd/ /mainde/	'takut'
	/ŋk/ /wanker/	'besar'
	/ʔp/ /ma?pan- kur/	'memukul'
	/ʔb/ /ba?ba?/	'mulut'
	/ʔk/ /co?ko?/	'ayam'
	/ʔg/ /gə?gər/	'gemetar'
	/ʔs/ /ma?sapa/	'sedang mengapa'
	/ʔn/ /sama?na/	'daging'
Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
	/ʔl/ /la?ley/	'telah'

/ʔr/ /maʔreŋ/ 'hitung'
 /pr/ /maéprɔŋ/ 'menghias'

Gugus Tiga Konsonan

Sesuai dengan data penulis menjumpai gugus tiga konsonan.

Misalnya :

/mpt/ /tamptokolən/ 'tukang berkelahi'

1.6 Ciri Prosodi

1.6.1 Tekanan

a. Ekasuku

Tekanan pada kata ekasuku tetap walaupun mendapat imbuhan.

Misalnya:

/máʔy/ 'datang'
 /máʔyo/ 'mari, sudah datang'
 /prɔŋ/ - /maprɔŋ/ 'menghias'

b. Dwisuku

Tekanan jatuh pada suku kedua dari akhir atau suku akhir.

Misalnya:

/pásoʔ/ 'panas'
 /útin/ 'dingin'
 /wəkáʔ/ 'tongkat'

Tekanan ini tetap walaupun mendapat imbuhan.

Misalnya:

/pásoʔan/ 'panaskan'
 /útiŋəm/ 'sudah dingin'
 /páwakaʔan/ 'pakai tongkat'

c. Trisuku

Tekanan jatuh pada suku kedua dari akhir.

Misalnya:

/naʔpíra/ 'beberapa'
 /pírákəʔ/ 'sedikit'
 /purénkey/ 'bulat'
 /lumútaw/ 'menembak'
 /kawiley/ 'mangga'

1.6.2 Nada

Nada dalam bahasa Tontemboan tidak dapat dilihat dalam kata saja, tetapi dalam lingkungan yang lebih luas, yaitu kalimat.

4 32 1	
/ma?ayo sitirayo/	'sudah datang orang sombong itu'
3 3 4 2	
/ma?ayo sitirayo/	'sudah datang orang yang bernama Tirayo'
4 4 3 2 1	
/e kotopuk n/	'sesuatu ucapan pengeluhan'
3 4 4 4 3	
/e kotopuk n/	'sejenis ucapan yang kasar, makian'

Jadi, pengaruh perasaan orang yang mengucapkan kalimat menentukan nada ucapannya.

1.6.3 Panjang dan Persendian

Dalam bahasa Tontemboan tidak dijumpai perpanjangan bunyi yang membedakan arti.

Persendian atau *juncture* dalam bahasa Tontemboan membedakan arti.

Contoh:

/pawean + ate/	'kasih hati'
/paweana + te/	'diberikan teh'
/anuner + in + lalan/	'di tengah jalan'
/an + ner + sia/	'di kampung Uner dia'
/situari + mapatic + im + potlot/	'adik menulis dengan pensil'
/situari + ma + patic + in surat/	'adik ibu + menuliskan surat'
/towo + sia/	'berdusta dia'
/tow + o + sia/	'sudah berbentuk orang dia'

1.7 Pola Suku Kata

Setiap suku kata bahasa Tontemboan ditandai oleh sebuah vokal. Vokal itu dapat didahului atau diikuti oleh konsonan.

Contoh:

V :	/a-maŋ/	'ayah'
	/i-nan/	'ibu'

VK :	/um-pet/	'tumpul'
	/ən-da?/	'darah'
KV :	/ra-ra/	'pedas'
	/pi-ra/	'berapa'
KVK :	/pan-ka?/	'nyamuk'
	/sa-nat/	'gantung'
KKVK:	/proŋ/	'hias'
	/praŋ/	'perang'

1.8 Bentuk Umum Morfem menurut Suku Kata

1. Ekasuku: (K) (K) V (K) (K) (minimal harus terdiri dari elemen V dan K)

/en/	'ya'
/sa/	'kalau'
/tow/	'orang'
/eys/	'es'
/proŋ/	'hias'

/mb/ adalah proses morfofonemis yang terjadi akibat penggabungan /am + wale/; fonem /a/ luluh, dan /w/ berubah menjadi /b/. Peristiwa seperti ini sering dijumpai dalam Bahasa Tontemboan.

Contoh:

/am + wisa/	---->	/ambisa/	'di mana'
/am + wiya?i/	---->	/ambiya?i/	'di sini'
/in + waya/	---->	/imbaya/	'semua'

2. Dwisuku: (K) V (K) (K)K KV (K)

/uwi/	'ubi'
/inan/	'ibu'
/naran/	'nama'
/mbale/	'rumah'
/potlot/	'pinsil'
/limpron/	'bakul yang sedang'

3. Trisuku: (K) KV (K) (K) V (K) (K) V (K)

/tuari/	'adik'
/na?pira/	'beberapa'
/luluna/	'yang sulung, pucuk'

/toyaʔan/	'anak'
/sambolaʔ/	'sembrono'
/tetenʔkor/	'alat pemukul'
/mbalaŋow/	'tali kuda'

4. **Catursuku:** (K) VKV (K) (K) V (K) (K) V (K)

/uwareke/	'pembalikan arah mobil'
/toloinde/	'penakut'
/popotuʔus/	'berpanjikan'
/walincoʔkoʔ/	'dibalikkan'

5. **Imbuhan:**

Awalan: (K) VK (V)

/ay-cuana/	'dikatakannya'
/im-baya/	'semua'
/ma-waŋker/	'menjual'
/pa-takəlan/	'tempat tidur'
/ni-indona/	'diambilnya'
/ca-saŋat/	'tergantung'
/tan-ləpən/	'peminum'
/pə-wayə/	'dibiarkan'
/maka-tələse/	'baru dibeli'

6. **Sisipan:** -VK-

/pinasut/	'dipukul'
/tinələs/	'dibeli'
/tuməpi/	'memukul'
/kumantar/	'menyanyi'

7. **Akhiran:** (K) V (K)

/mayaʔo/	'sudah pergi'
/pokeyən/	'ingatkan'
/məmpəsetan/	'baku rampas'
/siʔituke/	'itu saja'
/pakaʔilna/	'digalinya'

BAB II MORFOLOGI

2.1 Afiksasi

Afiksasi berperan dalam pembentukan kata pada bahasa Tontemboan dan pada bahasa di Minahasa pada umumnya. Afiks yang produktif terdiri dari :

- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. prefiks | e. sufiks gabungan |
| b. prefiks gabungan | f. konfiks |
| c. infiks | g. konfiks gabungan |
| d. sufiks | |

2.1.1 Prefiks

Unsur-unsur ini terdapat melekat di depan kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

1. *maN-*

Prefiks ini mempunyai dua alomorf, yaitu *ma-*, *m-*, dan *mə-*.

Distribusi:

- a) *ma-* + kata kerja :
ma- diimbuhkan pada kata dasar (stem) kata kerja yang berawal dengan konsonan.
- b) Alomorf *ma-* melekat pada kata dasar kata kerja yang berawal dengan vokal :

<i>mawaya?</i>	'sedang berjalan'
<i>matawoy</i>	'sedang bekerja'
<i>maroma?</i>	'sedang bercakap'
<i>mələp</i>	'sedang minum'
<i>mico</i>	'sedang menuju ke timur'

ma- dan *m-* adalah alomorf morfem *maN-* yang berfungsi membentuk aspek duratif. Jadi, awalan ini berarti menyatakan pekerjaan/kegiatan yang sedang berlangsung.

c) *mə-*

Distribusi awalan *ma-* dapat diimbuhkan kepada dua kelas kata, yaitu:

- (1) *mə-* kata kerja dan
- (2) *mə-* kata sifat.

Contoh: <i>waya?</i>	'berjalan'	<i>məwaya?</i>	'akan segera berjalan'
<i>litag</i>	'melingkari'	<i>məlitag</i>	'akan segera melingkari'
<i>lukut</i>	'duduk'	<i>məlukut</i>	'akan segera duduk'
<i>lewo?</i>	'rusak'	<i>məlewo?</i>	'akan segera menjadi rusak'
<i>wəlar</i>	'lebar'	<i>məwalar</i>	'akan segera melebar'

Fungsi awalan *mə-* ialah:

- (1) membentuk aspek inkoatif pada kata kerja; dan
- (2) membentuk aspek inkoatif akan suatu keadaan, yakni menyatakan:
 - (a) pekerjaan akan segera dimulai
 - (b) suatu hal/keadaan akan segera terjadi

2. *ka-*

Distribusi awalan *ka-* terjadi melekat di depan kata dasar, kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

a) *ka + Kata Kerja*

Contoh: <i>karundu?</i>	'jatuh tersungkur'
<i>kake?os</i>	'jatuh terjerembab'
<i>kaseŋkan</i>	'jatuh terlentang'

Fungsi: Membentuk kata kerja

Makna: Mendukung makna kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak sengaja.

b) *ka + Kata Sifat*

Contoh:	<i>kawanun</i>	'betapa bagusnya'
	<i>kaka?at</i>	'betapa kasarnya'
	<i>karəpət</i>	'betapa cepatnya'

Fungsi: Membentuk kata sifat

Makna: Menyatakan keadaan dan kualitas dari hal benda yang diatributkan

Catatan: Masuk dalam subkelompok kata sifat, yaitu :

ka- + kata bilangan

Contoh:	<i>katare</i>	'yang pertama'
	<i>karua</i>	'yang kedua'

Fungsi: Membentuk kata sifat bilangan dari yang biasa pada urutan (ordinal)

c) *ka + Kata Benda*

Contoh:	<i>kawanua</i>	'se kampung'
	<i>kagio</i>	'se(sama) muka'
	<i>kanaran</i>	'se(sama) nama'

Fungsi: Membentuk kata benda.

Makna: Menyatakan hal yang sama atau satu dengan benda yang dimaksudkan.

3. *maka-*

Distribusi

Awalan *maka-* dapat diberikan kepada kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

a) *maka + Kata Kerja*

Contoh:	<i>makatəkal</i>	'tertidur'
	<i>makasere</i>	'terlihat/dapat dilihat'
	<i>makaganan</i>	'terkenang', 'teringat', 'terpikir', 'perlu diingat'

Fungsi: Membentuk kata kerja

Makna: Menyatakan suatu kegiatan dalam kalimat berita, tetapi dalam kalimat ajakan atau perintah menyatakan kesanggupan dan keharusan.

b) *maka + Kata Benda*

Contoh:	<i>makaroit</i>	'mempunyai uang'
	<i>makasapi</i>	'mempunyai sapi'
	<i>makatoro</i>	'mempunyai hak'

Fungsi: Membentuk kata benda.

Makna: Menyatakan posesif; memiliki benda yang dinyatakan.

c) *maka + Kata Sifat*

Contoh:	<i>makata?an_{ko}?</i>	'kian-makin nyaring'
	<i>makaayo</i>	'kian dekat'
	<i>makaane</i>	'kian jauh'

Fungsi: Membentuk kata sifat dengan aspek argumentatif.

Makna: Menyatakan gradasi peningkatan dari suatu hal atau keadaan.

d) *maka + Kata Sifat Bilangan*

Contoh:	<i>makasiow</i>	'sembilan kali'
	<i>makarua</i>	'dua kali'

Fungsi: Membentuk kata sifat subkelompok bilangan.

Makna: Menyatakan bilangan dengan perhitungan ganda.

4. *məki-*

Distribusi

Awalan ini dapat diimbuhkan kepada kata kerja dan kata benda.

a) *məki- + Kata Kerja*

Contoh:	<i>məkitawa</i>	'meminta tolong'
	<i>məkilukut</i>	'meminta untuk duduk'
	<i>məkiampu</i>	'meminta ampun'

Fungsi: Membentuk kata kerja.

Makna: Menyatakan permintaan atau suruhan untuk bertindak.

Catatan: Dalam bahasa Totemboan tidak terdapat morfem bebas.

Məki- dengan makna referensial meminta

b) *maki + Kata Benda*Contoh: *makiina*'mengangkat atau memperlakukan
sebagai ibu'*makianak*'mengangkat atau memperlakukan
sebagai anak'

Fungsi: Membentuk kata benda

Makna: Menyatakan perlakuan kepada benda yang ditujukan (biasanya
kepada persona)5. *mapa-*

Distribusi:

Awalan ini dapat diimbuhkan kepada kata kerja dan kata sifat.

a) *mapa + Kata Kerja*Contoh: *mapato'or*

'mendirikan (sendiri)'

mapalia

'mendengar (sendiri)'

mapaali

'membawa (sendiri)'

Fungsi: Membentuk kata sifat

Makna: Menyatakan keadaan atau hal yang terjadi tanpa ditangani oleh
orang lain, tetapi akibat proses yang terjadi sendiri.6. *manaN-*

Distribusi:

Awalan ini dapat bergabung dengan kata kerja, kata benda, dan kata
sifat.

Fungsi: Membentuk kata kerja mengarah kepada refleksif.

Makna: Menyatakan tindakan/pekerjaan yang dilakukan atau ditujukan
untuk diri si subjek sendiri.b) *mapa + Kata Sifat*Contoh: *mapawalar*'menjadi lebar sendiri'
(tidak dikerjakan orang)*lalan mapawalar*

'jalan melebar sendiri'

mapalo'or

'menjadi bagus sendiri'

Dalam pelekatannya dengan morfem di depannya, vokal final cenderung bervariasi, bergantung pada vokal suku pertama kata dasar yang diimbuhkan.

məŋa- S məŋa- S məŋa-

- Contoh: (1) *məŋəkere* 'yang biasa berhasil'
məŋəsəa? 'yang biasa bersalah'
 (2) *məŋətawoy* 'yang biasa bekerja'
 (3) *məŋənuma* 'yang biasa bertani'

Fungsi : Membentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

Makna : Menyatakan pekerjaan atau perilaku pelaku.

7. **tanN-**

Distribusi:

Awalan ini dapat diimbuhkan kepada kata kerja dan kata benda.

- Contoh: /abow/ ----> /taʔambow/ 'pemarah'
 /ponkor/ ----> /tamponkor/ 'gemar ikan'
 /kawok/ ----> /taŋkawok/ 'gemar tikus'

Fungsi: Membentuk kata kerja dan kata benda

Makna: Menyatakan kegemaran kebiasaan pelaku

Catatan: Sering prefiks *taN-* digabung dengan infiks *-um-* menjadi *tumaN*, seperti :

- | | |
|--------------|--------------------------|
| /tumanpola/ | 'mulai gemar makan tebu' |
| /tumankawok/ | 'mulai gemar akan tikus' |

Untuk menyatakan mulai menggemari atau baru mulai menggemari.

8. i-

Distribusi: *i*- kata kerja transitif

- Contoh: /iwali/ 'dibawa'
 /isakey/ 'disuguhkan'
 /iwaya?/ 'dibiarkan'
 /iuua/ 'dikatakan'

Fungsi: Membentuk kata kerja yang berobjek.

Makna: Menyatakan suatu hal atau benda yang akan dikerjakan atau diperlakukan (instrumental).

Catatan: Sering prefiks *i-* ditambahkan dengan prefiks *pa-* dan *paka-* menjadi prefiks gabungan.

Contoh: <i>ipa-</i>	/ipawali/	'disuruh bawa'
	/ipawanker/	'disuruh jual'
	/ipame?e/	'disuruh berikan'

Pada kalimat berita prefiks gabungan ini menyatakan suatu hal atau benda yang akan dikerjakan atas instruksi seseorang.

Contoh: *Si cawayo ipawankerna ampasar*
'Kuda itu disuruh jual olehnya di pasar'

Apabila ditambahkan *paka-* menjadi *ipaka-*, menyatakan intensitas dari sesuatu hal atau benda yang harus dikerjakan atas permintaan si pembicara. Biasanya terdapat pada kalimat perintah dan harapan.

Contoh: *ipakalo?or lalan nio?*
'Harap dibuat bagus-bagus jalan ini'

9. *nima-*

Distribusi:

Awalan ini dapat diimbuhkan kepada kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

a) *nima + Kata Kerja*

Contoh: /nimauali/	'telah terjadi'
/nimasale?/	'telah suka/setuju'
/nimatawoy/	'telah bekerja'

Fungsi: Membentuk aspek kompletif

Makna: Menyatakan pekerjaan telah selesai.

b) *nima + Kata Benda*

Contoh: /nimaguru/	'dulu telah menjadi guru'
/nimakolano/	'dulu telah menjadi raja'
/nina Pontoh/	'almarhum Pontoh'

Fungsi: Menyatakan aspek kompletif

Makna: Menyatakan sesuatu jabatan yang dulu telah dijalani seseorang.

c) *nima + Kata Sifat*

Contoh: /nimaure/	'telah lama'
/nimalo?or/	'telah menjadi bagus'

Fungsi: Mendukung aspek kompletif dari keadaan tertentu.

Makna: Menyatakan status hal atau keadaan yang telah berlangsung.

10. *nima-*

Distribusi:

Awalan ini hanya dapat diimbuhkan kepada kata kerja.

Contoh: /nimətawoy/ 'dulu seharusnya bekerja (tapi tidak jadi)'
 /niməeay/ 'dulu seharusnya akan datang (tapi tidak jadi)'

Prefiks ini dapat merupakan prefiks gabungan antara *ni-* dengan *mə-* dengan kombinasi fungsi dan maknanya.

Fungsi: Membentuk penanda modalitas subjungtif.

Makna: Menyatakan rencana pekerjaan atau tindakan yang dulu seharusnya dilaksanakan, tetapi tidak jadi.

11. *sana-*

Distribusi:

Awalan *sana-* dapat ditimbulkan kepada kata sifat, kelompok, dan bilangan.

Contoh: /saŋaonken/ 'segenggam'
 /saŋaparas/ 'se/satu paras atap'
 /saŋalimur/ 'sekumpulan'
 /saŋalunka?/ 'sepotong kain'
 /saŋaumu/ 'setimbunan padi'
 /saŋawurak/ 'serimbun bambu'
 /saŋawaəbər/ 'seikat kayu api'

Fungsi: Membentuk kata sifat (subkelompok kata bilangan).

Makna: Menyatakan kesatuan jumlah, tempat, keadaan benda yang dinyatakan.

2.1.2 Infiks

1. *-um-*

Distribusi imbuhan *-um-* disisipkan di antara kata dasar kata kerja yang berawal dengan semua konsonan, kecuali konsonan bilabial.

Contoh: /tawoy/ 'kerja' ----> /tumawoy/ 'akan bekerja'
 /təkəl/ 'tidur' ----> /tuməkəl/ 'tidur'
 /kaset/ 'pergi' ----> /kumaset/ 'pergi'

Fungsi: (1) Membentuk aspek inkoatif (akan melakukan kegiatan)
 (2) Membentuk aspek *aurist*. Kegiatan pada suatu saat tertentu (Lehmann, 1971:181).

Makna: (1) Menyatakan pekerjaan akan dilakukan dalam kalimat berita dan dalam kalimat perintah (mengajak orang ke-2 untuk melakukan kegiatan).
 (2) Menyatakan kegiatan yang dilakukan pada suatu saat tertentu.

Contoh: /masapa sia ntarepe?/ 'sedang melakukan apa dia sekarang'
 /tuməkəl/ 'tidur'

2. -üm- -m-

Distribusi:

Imbuhan -üm- disisipkan di antara kata dasar kata kerja yang berawal konsonan, sedangkan -m- pada kata yang mulai dengan /u/; /u/ ini menjadi /u/.

Contoh: /sega/ ----> *süməga* 'telah membengkak'
 /lalic/ ----> *lüməlic* 'telah mengunjungi'
 /uran/ ----> *müran* 'telah hujan'

Fungsi: Membentuk aspek kompletif (aktif).

Makna: Menyatakan pekerjaan telah selesai.

3. -in-

Distribusi:

Unsur ini disisipkan di antara kata dasar kata kerja yang berawal dengan konsonan. Infiks -in- diimbuhkan secara konsisten dalam konstruksi kalimat pasif, sedangkan dalam kalimat aktif beralomorf dengan /ni/ dan /-um-/.

Contoh: /tələs/ 'beli' ----> /tinələs/ 'telah dibeli'
 /roma?/ 'bicara' ----> /rinoma?/ 'telah berbicara'
 /pasut/ 'pukul' ----> /pinasut/ 'telah memukul'
 /tico/ 'makan' ----> /tinico/ 'telah makan'

Fungsi: Membentuk aspek kompletif (pasif).

Makna: Menyatakan pekerjaan telah terlaksana.

2.1.3 Sufiks

1. -ən-

Distribusi:

Imbuhan ini ditambahkan kepada kata kerja.

Contoh: /kimbeən/ 'belahlah'
 /ki?itən/ 'kejar'
 /pasutən/ 'pukullah'

Fungsi: Membentuk kata kerja kalimat perintah.

Makna: Menyatakan instruksi atau perintah dari pembicara kepada orang kedua untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Catatan: Sufiks -ən- sering ditambahkan dengan /-ay/ dan /-aŋe/ menjadi sufiks gabungan -ənay dan -ənane

Contoh: /ki?itənay/ 'kejar (menuju ke sini)'
 /ki?itənəŋe/ 'kejar (menuju ke sana)'

Fungsi: Membentuk kata kerja kalimat perintah dengan penanda arah.

Makna: Menyatakan atau si pembicara dan ke luar arah atau jauh dari si pembicara.

2.1.4 Konfiks

1. ka-an

Distribusi:

Konfiks ini dapat diimbuhkan kepada kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

Contoh: (1) /ere/ 'capai' ----> /kaerean/ 'yang dapat dicapai'
 /tonkey/ 'tebang' ----> /katonkeyan/ 'yang dapat ditebang'
 (2) /loʔor/ 'bagus' ----> /kaloʔoran/ 'kebagusan'
 /rondor/ 'lurus' ----> /karondoran/ 'kelurusan'
 (3) /kambun/ 'awan' ----> /kskambunan/ 'tempat banyak awan'
 /kapaya/ 'pepaya' ----> /kakapayaʔan/ 'tempat banyak pepaya'

Fungsi: Pada kata kerja konfiks ini berubah kelas kata, yaitu kata kerja menjadi kata benda. Juga apabila diimbuhkan pada kelas kata sifat, maka mengubah kelas kata itu menjadi kata benda. Pada kata benda konfiks ini membentuk penanda lokatif.

Makna: Menyatakan suatu hal atau keadaan dan tempat benda yang dinyatakan. Untuk menyatakan hal, pekerjaan, atau keadaan yang lalu telah terlaksana, biasanya pada kata dasar, kata kerja, konfiks *ka-an* dimasukkan infiks *-in-*: penanda kompletif pada posisi awalnya menjadi *kina -an* seperti berikut :

/kinaerean/	'yang dulu telah dicapai'
/kintonkeyən/	'yang dulu telah dapat ditebang'
/kinasaleən/	'yang dulu telah disetujui'

2. **pa - an**

Distribusi:

Konfiks ini dapat diimbuhkan kepada :

/nto?/ 'tinggal' ---> /panto?an/ 'tempat tinggal/
rumah'

/siwo/	'memasak'	---->	/pasiwoan/	'tempat masak/ tungku'
/weten/	'bagi'	---->	/pawetean/	'tempat pemba- hagian'
/tawoy/	'kerja'	---->	/patawoyan/	'yang dikerjakan/ pekerjaan'

Fungsi: Membentuk kelas kata kerja menjadi kata benda.

Makna: Menyatakan hal, tempat, dan keadaan adanya suatu kegiatan.

Catatan: Untuk menyatakan hal atau kegiatan yang dilaksanakan pada waktu yang lalu maka konfiks *pa - an* dimasuki infiks *-in-* 'penanda aspek kompletif' pada posisi awal konfiks menjadi *pina - an* seperti berikut :

/pinawetenan/	'tempat yang dulu diadakan pembahagian'
/pinaemtoan/	'tempat yang dulu telah didiami'
/pinatawoyan/	'pekerjaan yang dulu telah dilakukan'

3. paka - an

Distribusi:

Konfiks ini dapat diimbuhkan kepada kata sifat. Biasanya apabila konfiks *paka - an* dilekatkan pada kata dasar kata kerja yang berakhir dengan fonem vokal /a/, maka vokal ini luluh dalam /-an/ dan kalau kata kerja itu mulai dengan /k/ maka /paka-/ menjadi /pa-/.

Contoh: /tu?a/	'lanjut umur'	---->	/pakatu?an/	'semoga dilanjut- kan umur'
/lowir/	'sejahtera'	---->	/pakalowiran/	'semoga diberikan kesejahteraan'
/kəli/	'banyak'	---->	/pakəlian/	'semoga ditambah- kan'
				'semoga diganda- kan'
/sama?/	'baik/sehat'	---->	/pakasamaa?an/	'semoga diberikan kesehatan'

Fungsi: Membentuk kata sifat berfungsi seperti kata kerja dalam kalimat perintah dan harapan.

Makna: Menyatakan harapan si pembicara untuk suatu keadaan atau hal yang dinyatakan.

4. **maN - an****Distribusi:**

Konfix ini dapat diimbuhkan kepada kata kerja.

Contoh:	/məntokoan/	'saling berkelahi'
	/mənsalowan/	'saling mencaci-maki'
	/məəmbowan/	'saling marah-memarahi'
	/mankumbitan/	'saling cubit mencubit'

Fungsi: Membentuk aspek resiporal

Makna: Menyatakan kegiatan yang dilakukan berganti-gantian dari dua pihak (saling).

2.2 **Proses Morfofonemik Tiap Imbuhan**

Dalam bahasa Tontemboan terdapat banyak bentuk-bentuk yang dilihat dari distribusi pelekatannya dengan morfem lain dapat ditafsirkan sebagai afiks, tetapi setelah dianalisis fungsi dan maknanya ternyata sebagian besar adalah partikel terikat. Bentuk-bentuk itu banyak mengalami proses morfofonemis.

1. *maN-* + kata benda
2. *taN-* + kata benda
3. *maN-* + kata kerja + *-an*
4. *i-* + kata kerja
5. *maka-* + kata sifat
6. *paka-* + kata sifat
7. *ni-* + kata kerja

2.2.1 **maN- + Kata Benda**

a) Apabila dilekatkan pada kata dasar (kata benda) yang berawal dengan fonem bilabial letupan, fonem awal kata dasar hilang dan diganti dengan N (nasal) yang homorgan.

Contoh:	/pəsi/	'kail'	---->	/maməsi/	'mengail'
	/ponkor/	'ikan'	---->	/mamonkor/	'mencari ikan'

b) Apabila dilekatkan pada kata dasar (kata benda) yang berawal dengan fonem dental alveolar, fonem awal kata dasar hilang dan diganti dengan /N/ (nasal) yang homorgan.

Contoh:	/surat/	'surat'	---->	/manurat/	'menulis surat'
	/taʔan/	'semacam tali'	---->	/manaʔan/	'berburu dengan tali'

c) Apabila dilekatkan pada kata dasar (kata benda) yang berawal dengan velar letupan dan geser, fonem awal kata dasar berubah dengan /N/ (nasal yang homorgan).

Contoh: /kawok/ 'tikus' ----> /manawok/ 'mencari tikus'

d) Apabila dilekatkan pada kata dasar yang berawal dengan vokal, fonem tetap dipertahankan dan awalan mendapat fonem nasal /n/.

Contoh: /asu/ 'anjing' ----> /manasu/ 'berburu dengan anjing'
 /uma/ 'kebun' ----> /manuma/ 'berkebun'

Proses morfofonemis ini berlaku pada pelekatan prefiks *ma-* + kata benda. Pada *ma-* + kata kerja dapat juga mengalami proses demikian, tetapi dengan distribusi yang agak berbeda, yaitu dengan reduplikasi.

Contoh: /matawoy/ 'bekerja'
 /manawo + namoy/ 'bekerja terus menerus'

Fungsi dan maknanya juga mengalami perubahan, tetapi prinsip perubahan fonologis akibat pelekatannya dengan morfem kata dasar adalah sama.

2.2.2 taN- + Kata Benda

1. Agak berbeda dengan bentuk sebelumnya, apabila *taN-* dilekatkan pada kata dasar (kata benda) yang berawal dengan fonem bilabial atau letupan, fonem awal itu tetap disebutkan dan prefiks mendapat nasal yang homorgan /tam-/.

Contoh: /ponkor/ 'ikan telaga'
 /tamponkor/ 'pemakan/penggemar ikan telaga'

2. Apabila dilekatkan pada kata dasar (kata benda) yang berawal dengan fonem dental alveolar letupan dan geser *taN-*, menjadi /tan-/.

Contoh: /sa?ut/ 'pisang'
 /tansaut/ 'pemakan/penggemar pisang'

3. Apabila dilekatkan pada kata dasar (kata benda) yang berawal dengan velar, letupan dan geser *taN-*, menjadi /tan-/.

Contoh: /kawok/ 'tikus'
 /tankawok/ 'penggemar/pencari tikus'

Proses ini dapat dikatakan sebagai asimilasi, fonem pada kata yang mempengaruhi fonem yang sebelumnya, yaitu nasal pada fonem final awal. Proses ini berlaku secara konsisten pada partikel-partikel terikat dan pada afiks lainnya seperti konfiks berikut ini.

2.2.3 MəN- + kata kerja + -an

Contoh: /məntokolan/ 'saling berkelahi'

/mənsalowan/	'saling mencaci maki'
/məŋkumbitan/	'saling cubit mencubit'
/məmberenan/	'saling lihat melihat'

2.2.4 i- + Kata Kerja

Apabila prefiks /i-/ dilekatkan pada kata kerja yang fonem awalnya /k/, terjadi proses palatalisasi (/k/ ----> /c/).

Contoh: /kua/	'berkata'	---->	/icua/	'yang dikatakan'
/ki?it/	'kejar'	---->	/ici?it/	'yang dikejar'
/kəməs/	'cuci'	---->	/icəməs/	'yang dicuci'

Fonem velar /k/ menjadi palatal /c/ dan berlaku secara konsisten juga pada bentuk lampau dari *i-*, yaitu prefiks *ay-*.

Contoh: /aycua/	'yang telah dikatakan'
/ayci?it/	'yang telah dikejar'
/aycəməs/	'yang telah dicuci'

Prefiks yang fonem akhirnya /i/ atau /y/ mempengaruhi fonem berikutnya disebut asimilasi.

2.2.5 maka- + Kata Sifat

Pada pelekatan prefiks *maka-* dengan kata sifat subkelompok bilangan yang kata dasarnya berawal vokal terjadi peluluhan vokal.

Contoh: maka- + /əsa/	---->	/makasa/	'satu kali'
-----------------------	-------	----------	-------------

Bentuk ini barangkali hanya terbatas pada pelekatan *maka* dengan kata sifat subkelompok bilangan karena pada pelekatan *maka-* + kata kerja yang berawal dengan vokal; vokal itu tidak mengalami proses delisi.

Contoh: /makaere/	'yang dapat dicapai'
-------------------	----------------------

Hal yang sama berlaku pada prefiks *paka-* dalam kalimat harapan atau perintah.

2.2.6 paka- + Kata Sifat Subkelompok Bilangan yang Berawal Vokal

Proses pelekatannya menyebabkan fonem vokal atau /k/ kata dasar luluh.

Contoh: <i>paka-</i> + /əsa/	---->	/pakasa/	'harap dibuat satu'
<i>paka-</i> + /kəli/ + <i>an</i>	---->	/alīan/	'semoga digandakan'

2.2.7 *ni-* + Kata Kerja

Seperti telah diuraikan sebelumnya, *ni-* adalah prefiks pembentuk aspek kompletif dan beralomorf dengan infiks /-in-/ dan /-um-/. Pemakaian *ni-* dan *-in* itu adalah berdampingan pada pelekatannya dengan kata dasar yang berawalan konsonan. Khusus pada kata kerja /anE/ 'pergi' terdapat dua pemakaian /nimanE/ dan /myane/.

Bentuk kedua dipakai terbanyak oleh penutur Tontemboan yang berumur muda dan merupakan realisasi proses delisi dan palatalisasi, yaitu penghilangan prefiks *ni-* yang mempengaruhi fonem awal kata dasar yang mula-mula diimbuhkan : /nimane/ ----> /myane/- terjadi, semacam penyisipan konsonan /y/ dan vokal /a/ menjadi lebih terbuka.

Proses yang agak sama berlaku pada pelekatan *ni-* dengan kata dasar kata kerja yang dapat diimbuhkan infiks *-um-* atau bentuk yang berfonem suku awal /u/. Misalnya :

/kuməməs/	'membasuh (auris)'
/muran/	'hujan'

Untuk menyatakan pekerjaan telah terlaksana, dipakai prefiks *ni-*.

Data menunjukkan bahwa pemakaian sekarang menunjukkan frekuensi terbesar dengan proses delisi dan palatalisasi seperti :

/niku məmən/	----> kyüməməs
/nimuran/	----> myūran

Proses morfonemis ini agak istimewa dan mungkin lebih dapat diuraikan apabila dianalisis dengan pendekatan studi diakronis!

2.3 Reduplikasi

Bahasa Tontemboan dan umumnya semua bahasa di Minahasa kaya dengan bentuk-bentuk reduplikasi atau perulangan. Tipe-tipe reduplikasi itu terdiri dari :

1. reduplikasi utuh;
2. reduplikasi dengan variasi konsonan dan vokal;
3. reduplikasi sebagian;
4. kombinasi reduplikasi sebagian dengan sufiks;
5. kombinasi reduplikasi utuh dengan prefiks;
6. kombinasi reduplikasi utuh dengan konfiks;
7. kombinasi reduplikasi utuh dengan infiks; dan
8. kombinasi reduplikasi utuh dengan sufiks.

2.3.1 Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh adalah perulangan seluruh kata dasar. Proses ini berlaku pada :

1. kata dasar kata benda : R (kata benda),
2. kata dasar kata sifat : R (kata sifat), dan
3. kata dasar kata kerja : R (kata kerja).

Contoh: (1) /watu/ + /watu/ ----> /watu-watu/ 'batu-batu'
 /kure?/ + /kure?/ ----> /kure?-kure?/ 'belanga-belanga'

Perulangan utuh pada kata benda ini menyatakan jamak.

Contoh: (2) /səla/ + /səla/ ----> /səla-səla/ 'besar-besar'
 /waŋko/ + /waŋko/ ----> /waŋko-waŋko/ 'besar-besar (lebih)'

Perulangan utuh pada kata sifat ini menyatakan intensitas kualitatif.

Contoh: (3) /towa/ + /towa/ ----> /towa-towa/ 'panggil-panggil'
 /indo/ + /indo/ ----> /indo-indo/ 'ambil-ambil'

Perulangan utuh pada kata kerja ini menyatakan intensitas frekuentatif kegiatan atau perbuatan.

2.3.2 Reduplikasi dengan Variasi Konsonan dan Vokal

Dari distribusi dan lingkungannya dapat disimpulkan bahwa reduplikasi utuh muncul pada kata dasar, baik kata benda, kata sifat maupun kata kerja yang fonem akhirnya adalah vokal. Apabila muncul pada kata dasar yang berfonem akhir konsonan, konsonan itu hilang/luluh pada kata yang pertama.

Contoh: R (kata benda) : /londe/ + /londey/ 'perahu-perahu'
 /ro?o/ + /ro?on/ 'kampung-kampung'
 /lalə/ + /lalan/ 'jalan-jalan'

R (kata sifat) : /wəla/ + /wəlar/ 'lebar-lebar'
 /lo?o/ + /lo?or/ 'bagus-bagus'
 /rondo/ + /rondor/ 'lurus-lurus'

R (kata kerja) : /ware/ + /wareŋ/ 'lihat-lihat (ke belakang)'
 /kə?bi/ + /kə?bit/ 'bisik-bisik'

Reduplikasi dengan variasi/peluluhan sebuah konsonan ini memberikan makna identik dengan reduplikasi utuh tadi kepada perulangan kata benda, kata sifat, dan kata kerja.

Perulangan pada kata benda yang bertrisuku menyebabkan suku terakhir pada bagian pertama hilang.

Contoh: /toya/ + /toya?aŋ/ 'anak-anak'
 /kara/ + /karapi/ 'teman-teman'
 /tara/ + /taranak/ 'saudara-saudara'
 /kare/ + /karendər/ 'musuh-musuh'

Biasanya hanya pada kata dasar kata benda yang mempunyai trisuku. Pada kata dasar kata kerja dan kata sifat pola sukunya terdiri dari satu atau dua suku sehingga jarang terjadi pola perulangan seperti ini.

2.3.3 Reduplikasi Sebagian

Perulangan atas suku kata awal kata dasar dapat ditemui dalam contoh sebagai berikut :

/kopit/	'jepit'	---->	/kokopit/	'sumpit'
/ra?as/	'tumbuk'	---->	/rara?as/	'alu'
/gorit/	'kuliti'	---->	/gogorit/	'kulit ikan'
/seŋkot/	'berlayar'	---->	/sesenŋkot/	'layar perahu'
/sowat/	'menjawab'	---->	/sosowat/	'jawaban'

Reduplikasi sebagian (dwipurwa) ini mengubah kelas kata kerja menjadi kata benda dan menyatakan alat suatu kegiatan. Yang lebih menonjol adalah kombinasi reduplikasi partial pada kata dasar kata kerja dengan sufiks *-an* dengan memberikan fungsi dan makna yang sama.

2.3.4 Kombinasi Reduplikasi Partial dengan Sufiks

Distribusi pola reduplikasi partial dengan sufiks merupakan perulangan suku awal kata dasar kata benda dengan sufiks *an* *ən* *n*.

Contoh: /tembo/	'melihat ke bawah'	---->	/tətemboan/	'jendela'
/kantar/	'menyanyi'	---->	/kakantarən/	'lagu gereja'
/nani/	'menyanyi'	---->	/nanaiin/	'lagu dalam tari'
/weso?/	'tarik'	---->	/wəweso?ən/	'nyanyian waktu menarik tali'

Perulangan pada kata sifat dengan pola seperti ini menyatakan fungsi dan makna yang berbeda.

Contoh: /lambot/	'panjang'	---->	/lalambotan/	'sangat panjang'
/wəlar/	'lebar'	---->	/wəwəlaran/	'sangat lebar'
/lo?or/	'bagus'	---->	/lolo?aran/	'sangat bagus'

Perulangan ini menyatakan penanda tingkat superlatif dari suatu hal atau keadaan.

2.3.5 Kombinasi Reduplikasi dengan Prefiks

1. *ma-* + R (kata kerja)
2. *maN-* + R (kata kerja)
3. *ka-* + R (kata kerja)

4. *maki-* + (kata kerja)
5. *maka-* + R (kata sifat)
6. *ka-* R (kata sifat)

Contoh: (1) /matawotawoy/ 'bekerja terus' (seseorang)
 /maporapprak/ 'bergegas-gegas'
 /makə?bikə?bit/ 'berbisik-bisik'

Pola penghilangan konsonan pada kata dasar pertama yang berdwisku tetap berlaku pada kombinasi reduplikasi dengan afiks.

Reduplikasi dengan prefiks *ma-* + R (kata kerja) menyatakan intensitas frekuentatif suatu kegiatan.

Contoh: (2) /manawonawoy/ 'bekerja terus-terusan (tidak berbuat lain)'
 /manerenere/ 'melihat/mengamati sesuatu terus-terusan'.

Khusus pada kombinasi awalan *maN-* dengan perulangan kata kerja menyatakan fokus pada kegiatan itu sendiri yang dilakukan terus-menerus seperti :

/tawoy/	'bekerja'
/sere/	'lihat'
/sia matawotawoy/	'dia kerja terus' (orang lain tidak)
/sia manawonawoy/	'dia bekerja terus' (tidak berbuat lain)
/sia maseresere/	'dia melihat-lihat terus' (orang lain tidak)
/sia manerenere/	'dia melihat-lihat sesuatu' (tidak berbuat lain)

Contoh: (3) /katawotawoy/ 'yang dapat dikerjakan selalu' (biasa)
 /kataretarendem/ 'yang biasa berkata-kata jahat'
 /kauntəuntəp/ 'yang selalu dimasuk-masuki'

Perulangan ini menyatakan intensitas kegiatan yang dapat/sanggup dilaksanakan dan perilaku/kebiasaan seseorang.

Contoh: (4) /məkilukulukut/ 'meminta terus untuk duduk'
 /məkitawotawoy/ 'meminta terus akan pekerjaan'
 /məkiampuampun/ 'meminta berulang-ulang ampun'

Contoh: (5) /makareure/ 'kian lama kian'
 /maka wəlawəlar/ 'makin lama makin lebar'
 /makalo?olo?or/ 'lebih lama lebih bagus'

Bentuk kombinasi ini menyatakan aspek augmentatif (peningkatan) suatu hal atau keadaan.

Pada kombinasi prefiks *ka-* dengan perulangan kata sifat sering disambung dengan kata ganti nama orang ketiga yang bersifat anaforis.

Contoh: /kala?ula?una/ 'dalam masa mekar-mekarnya'
 /kawawuwanuna/ 'selagi bagus-bagusnya'
 /kawowososna/ 'dalam keadaan masak-masaknya'

Bentuk kombinasi ini menyatakan intensitas kualitatif pada sesuatu hal dalam waktu tertentu yang menarik perhatian orang.

2.3.6 Kombinasi Konfiks dengan Reduplikasi

1. *paka-* + R (kata sifat) + *-an*
2. *pa-* + R (kata kerja) + *-an*
3. *maN-* + R (kata kerja) + *-an*

Contoh: (1) /pakakəlikəlin/ 'harap ditambah-tambahkan'
 /pakarondorondoran/ 'harap dibuat lurus-lurus'
 /pakalo?olo?oran/ 'harap dibuat bagus-bagus'

Kombinasi ini menyatakan intensitas harapan dan permintaan si pembicara pada orang kedua untuk sesuatu kegiatan.

Contoh: (2) /perekerekean/ 'yang ditaksir-taksir'
 /paweawean/ 'yang selalu diberikan/tempat'
 /pauntəuntəpən/ 'tempat yang dimasuki selalu'

Kombinasi ini menyatakan intensitas frekuensi dari suatu kegiatan yang ditujukan pada tempat atau seseorang. Untuk kedua kombinasi konfiks dengan reduplikasi ini sering diimbuhkan infiks *-in-* pada awal konfiks sebagai penanda kompletif seperti berikut :

/pinauntəuntəpən/ 'tempat yang dulu selalu dimasuk-masuki'

Kombinasi ini dapat juga dilekati dengan prefiks *i-* atau *ay-* penanda objektif dari kegiatan tertentu dan bentuk kompletif, seperti berikut :

/ipaweawean/ 'yang selalu diberikan (sesuatu)'

/aypaweawean/ 'yang dulu selalu diberikan (sesuatu)'

Pada bahasa Tontemboan kombinasi afiks dan perulangan adalah sangat terbuka dan luwes sehingga membuka kemungkinan proses perimbuhan berganda untuk membedakan aspek kegiatan dan intensitas kegiatan itu sendiri.

- Contoh: (3) *man-* + R (kata kerja) + *-an*  *-n*
- | | |
|------------------|---------------------------|
| /məntələtələsan/ | 'saling beli membelikan' |
| /məlo?olo?oran/ | 'saling sebaik-baikkan' |
| /mənsaw sawəlan/ | 'saling bergantian' |
| /mənsowasowatan/ | 'saling bersahut-sahutan' |

Kombinasi ini menyatakan intensitas kegiatan dalam aspek resipokral, yaitu kegiatan yang sama frekuensinya dari dua pihak.

2.3.7 Kombinasi Infiks dengan Reduplikasi

1. *-um-* dengan R (kata kerja)
2. *-um-* dengan R (kata sifat)

Distribusi bentuk kombinasi ini adalah penyisipan infiks *-um-* pada kata dasar kata kerja dan kata sifat pertama yang berawal dengan konsonan

- Contoh: (1) /koro/ 'berbantah' ———> /kumorokoro/ 'berbantah-bantahan'
- /sigil/ 'meneliti' ———> /sumigilsigil/ 'teliti meneliti'

Bentuk kombinasi ini menyatakan kegiatan repetitif.

- Contoh: (2) /rumankaranka?/ 'setinggi mungkin'
- /tumorotoro/ 'sekuat mungkin'
- /sumama?sama?/ 'sebaik-baiknya'

Kombinasi infiks *-um-* dengan reduplikasi kata sifat ini menyatakan kesanggupan maksimum akan suatu hal yang dilaksanakan.

2.3.8 Kombinasi Reduplikasi dengan Sufiks

R (kata sifat) + *ən*  *n*

Bentuk kombinasi ini terdapat pada kalimat perintah dan permintaan.

- Contoh: /wəlawəlarən/ 'dilebar-lebarkan'
- /leoleosən/ 'dibai-baikkan'
- /poraporakan/ 'dipercepat-cepatkan'

Kombinasi ini menyatakan intensitas kegiatan yang diminta atau disuruh. Sering dapat diimbuhkan dengan sufiks *-ay* dan *-ane* penanda arah.

Contoh: /wəlawəlarənav/ 'dilebar-lebarkan kemari'
 /porapoakənaŋe/ 'dipercepat-cepatkan ke sana'

Bentuk kombinasi afiks dengan reduplikasi ternyata produktif dalam bahasa Tontemboan. Reduplikasi dapat dikenakan pada hampir semua kata-kata yang mengalami proses afiksasi.

2.4. Kompositum

Apabila dibandingkan dengan bentuk afiksasi dan reduplikasi, kompositum merupakan penggabungan dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti, kurang menonjol pada bahasa Tontemboan.

Konsep kompositum bahasa Indonesia jelas tidak dapat diterapkan dan dipas-paskan pada bahasa ini karena sering bentuk kompositum atau majemuk pada bahasa Indonesia hanya dinyatakan dengan satu kata dasar atau dengan bentukan afiksasi dan dengan bantuan partikel-partikel pada bahasa Tontemboan.

Yang dapat diketengahkan adalah bentuk-bentuk kompositum yang menyatakan nama tempat, jabatan seseorang, dan sifat orang dan makhluk yang dinyatakan dalam namanya. Melihat sifatnya dari inti kesatuan kompositum itu, yang dijumpai adalah kata majemuk yang bersifat endosentris.

2.4.1 Kompositum Utuh

/tow siya?/	'orang kaya'
/tow laŋey/	'orang miskin'
/tow taŋəndəm/	'orang pintar'
/tow tirayo/	'orang sombong'
/tona?as waŋko/	'pemimpin adat/penguasa tertinggi'
/pandey lewə?/	'orang yang terkenal dengan hal kejahatan'
/rintak wa?aŋ/	'orang yang mempunyai gigi halus'
/maŋuni rondor/	'burung malam yang benar'
/wara waŋi/	'burung malam'
/wara əndo/	'burung siang'
/jalan rondor/	'jalan benar/lurus'
/toya?an ka?kat/	'anak nakal'
/wulina wuruk/	'telur busuk'
/təwi? wəru/	'beras baru'
/wale kulo?/	'rumah putih'
/wale waŋker/	'rumah besar'
/lambot kama/	'si tangan panjang/orang yang senang mencuri'

/rano waŋko?/	'air besar/sungai besar'
/ranoyapo?/	'air Tuhan'

Bentuk kompositum terdiri dari dua kata dasar yang tidak mengalami proses afiksasi ataupun penyingkatan dan perubahan fonologis.

2.4.1 Kompositum Lain

Bentuk yang mengalami perubahan fonologis, yaitu :

- (1) /kuntua/ 'kepala desa'

Bentuk ini terdiri dari dua kata dasar /ukun/ 'hukum' dan /tua/ 'pemuka/orang tua'. Kombinasi kedua kata ini menyebabkan penyingkatan, yaitu peluluhan vokal awal pada kata dasar pertama; N (nasal) /ŋ/ pada fonem akhirnya menyesuaikan dengan nasal yang homorgan, yaitu /n/.

Contoh : /ukun̄tua/ ———> /kuntua/.

Bentuk-bentuk lain adalah nama anak-anak suku Minahasa yang juga menyatakan nama alat komunikasi verbal mereka.

- (2) /tontemboʔan/ 'orang yang berdiam di pegunungan'
 /tonseaʔ/ 'orang yang mengambil jalan di tempat kayu sea'
 /tombuluʔ/ 'orang yang berdiam di belukar bambu'
 /tondano/ 'orang yang mengitari air'

Secara morfologis maka kata bentukan ini terdiri dari :

- tow + in + temboʔan* 'orang di pegunungan'
tow + in + seaʔ 'orang di belukar kayu sea'
tow + in + wuluʔ 'orang di belukar bambu'
tow + in + rano 'orang di air/danau'

Pola kombinasi ini, yaitu kata dasar + partikel tempat + kata dasar.

Dengan kombinasi ini terjadi proses morfofonemis delisi dan asimilasi. Fonem final dari kata dasar pertama luluh dan juga vokal awal partikel; kemudian, N (nasal) mempengaruhi kata dasar kedua dan saling pengaruh timbal-balik menyesuaikan dengan bunyi yang homorgan.

Proses morfofonemis seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah konsisten pada bahasa Tontemboan dan umumnya semua bahasa di Minahasa.

BAB III SINTAKSIS

3.1 Kalimat Dasar

Penggolongan atas jenis kata pada bahasa Tontemboan memperlihatkan beberapa kategori kelas utama, yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Selanjutnya, terdapat kategori kelas kata tugas. Pada segi kategori gramatikal terdapat afiksasi penanda aspek waktu, di samping afiksasi yang menandakan persesuaian bentuk kata kerja dengan vokalisasi atau pemfokusan.

Pola-pola kalimat yang berulang kembali dapatlah dimasukkan ke dalam pola dasar kalimat inti atau kalimat-kalimat dasar dalam bahasa Tontemboan. Dalam hal ini yang disebut kalimat dasar, yaitu kalimat yang bukan minim dan juga yang bukan kalimat turunan. Pendekatan yang dipakai di sini adalah pendekatan struktural. Bagaimanakah paduan-paduan (konstituen) kalimat dapat memasuki kalimat dalam bahasa Tontemboan?

Berikut ini ada sebuah wacana.

sa tuminanem cinjke katere tare muka? uma akar wo mapelas

'Kalau bertanam cengkih pertama-tama membuka kebun sampai jadi bersih'

sa wo si uma iitu mapelaso kailano wumbu en tana?, soka? deh,

'Apabila kebun itu sudah bersih digali lobang di tanah diberikan jarak'

akarin apat qarapa em pa?awu?un in wumbu malir (=kumail) kaloko

'sampai empat depa antara lobang-lobang gali bibit'

wo yento? akar in sajpulu? o rua qando wo yusew

'lalu menunggu sampai dua belas hari lalu ditanam.'

Catatan:

(1) Fungsi partikel-partikel dalam wacana ini adalah :

sa penghubung klausa

<i>akar</i>	penghubung kata
<i>sa wo</i>	penghubung klausa
<i>en</i>	penentu kata benda
<i>in</i>	sebagai sejenis preposisi, dengan makna 'pada' atau 'daripada'
<i>em</i>	penentu kata benda

(2) Fungsi Afiks :

Pada *ka?ilano*, *-an* menyatakan hubungan pasif lokatif;

pada *so?ka?den*, *-en*, menyatakan hubungan pasif objektif;

pada *yento?*, *yusew*, *y-*, *(-i)* menyatakan hubungan pasif objektif.

Dalam bahasa Tontemboan ada empat gatra.

- (1) gatra benda (GB) /*si tow itu*/ 'orang itu'
- (2) gatra kerja (GK) /*mawaya?*/ 'berjalan'
- (3) gatra sifat (GS) /*talos wan?ker*/ 'terlalu besar'
- (4) gatra bilangan (GB) /*lima en tow*/ 'lima orang'

Kalimat dasarnya terbentuk dari gatra-gatra sebagai berikut.

GB + GB : a) *si wale itu wale kayu* 'Rumah itu rumah kayu'

b) *si tow ya?na mawan?ker an kawangkoan*
'Orang itu pedagang (berjualan) di Kawangkoan'

c) *sia si camat an Dumo?on*
'Ia camat di Dumoong'

GB + GK : a) *si ?ihan mawelar in bene?*
'Ibu (sedang) menjempur padi'

b) *si caka? muko an sicola*
'Kakak pergi ke sekolah'

c) *si toya?an ma?ame?*
'Anak itu menangis'

GB + GS : a) *si karayna ya?na weru ulit*
'Bajunya itu baru sekali'

b) *manama pentu?*
'Rasanya pahit'

c) *si ?inan?cumaya?ka? ako*
'Ibu terkejut (jadinya)'

GB + G Bil : a) *se taranakna lima en tow*
'Anaknya lima orang'

b) *be?ena lima na pulu? rupia*
'Harganya lima puluh rupiah'

c) *taki ya?na lima na lowas*
'Bambu itu lima ruasnya'

Sebetulnya ada kata depan direktif yang dapat merupakan paduan dengan gatra benda sebagai gatra pokoknya, yaitu *a/V* seperti pada :

si amaq am bale

'Ayah (ada) di rumah'

se toya?aqna a nene era am benaq

'Anak-anaknya (ada) pada nenek mereka di Manado'

Akan tetapi, hal ini tidak berlaku pada :

se tow ya?na an Jakarta wo may

'Orang-orang itu dari Jakarta lalu datang'

Di antara kedua paduan gatra wajib ini sebenarnya secara potensial dapat disisipkan sejenis partikel *uanu* yang maknanya kira-kira 'ini yang saya mau katakan' sering dipendekkan dengan /uu/, sering dipakai mendahului atau mengikuti *ra?ica* 'tidak', 'bukan', atau dengan *sa* 'jika'.

Misalnya :

1. *ca ndo?on u rata eq linukutan in do?on anio?*

'Tanah yang diduduki desa ini bukanlah yang rata'

2. *sa sia iwaya, ra?ica uanu, e ipelaseno untul, rumayoqo un tana*

'Kalau tanah itu dibiarkan, tidak . . . , sudah betul-betul terbuka, tanah akan hanyut'.

Makna kalimat dasarnya kira-kira sebagai berikut :

si wale itu, uanu, ra?ica tekek

'Rumah itu (partikel) tidak kecil'

si wale itu wanqer

'Rumah itu besar'

Selanjutnya, dalam kalimat bahasa Tontemboan terdapat partikel suku tunggal vokal *i* dan *i/V* yang berfungsi sebagai preposisi atau perangkai.

Misalnya :

1. *kelian em paparirin an untep in do?onq meti, pa?pa?an lombot, en sendaq*

'Banyak sumur di desa kering karena musim panas yang panjang'

2. *karapi i masale-sale?, se tow makara?nda? se mawera? in bal*

'Dengan gembira orang-orang menonton orang yang bermain bola (permainan bola kaki itu)'.

Hal yang ketiga adalah adanya partikel-partikel pembantu penanda modal, seperti /re?e/, /tu?u/, /ndo?on/, /karu? /keyce?/, /kaytere?/, dan /-keyte/.

Misalnya :

pa?pa?an kate karu? eq kanen a in a?mut an darem/e se itu se/o watu oka kua? re?e an darem, . . . ayo karu?, makaroyono karu? ?n tana?

' . . . sebab tempat akar mengambil makanannya di dalam tanah itu keras; itulah yang dikatakan: Wah, banyak batu di dalam, sudah . . . tanah sudah makin banyak.'

Hal yang lain adalah hal yang khusus terdapat pada bahasa Tontemboan dan tidak terdapat pada bahasa-bahasa Minahasa lainnya, yaitu tentang arah dan elevasi (ketinggian).

<i>mio, (-io?),</i>	'pergi arah ke bawah'
<i>maqe, (-aqe),</i>	'pergi arah ke atas'
<i>io? nay sia</i>	'pergi ambil dia' (dari Manado).
<i>nio? nao-may am benaq sia</i>	'sudah dibawahnya dia dari Manado'

Arah :

/amian/	'utara'	'pergi ke arah utara'	/mone/
/sendanan/	'timur'	'ke arah timur'	/mico/
/timu/	'selatan'	'ke arah selatan'	/meko/
/talikuran/	'barat'	'ke arah barat'	/mako/

3.2 Proses Pengubahan

3.2.1 Perluasan

Sebuah kalimat dasar terbentuk dari gatra-gatra wajib dan dapat pula diikuti dengan gatra-gatra tambahan. Gatra tambahan bersifat mana suka artinya mungkin terdapat mungkin pula tidak.

Unsur-unsur mana suka itu berfungsi secara intrakalimat, yaitu memberikan keterangan tambahan kepada bagian-bagian atau kepada seluruh kalimat.

Misalnya pada kalimat dasar :

salanana ya?na drel

'Celananya itu kain dril'

Perluasannya:

- salanana ya?na e, tanu ke? drel*
'Celananya itu rupanya kain dril'
- wona? nia?na drel ya*
'Mungkin celananya itu dril'
- lo?or in salanana tu?, e, drel ke*
'Sebaiknya celananya dril saja'
- ka?awi?i e, kele oka (:toka) drel ke salanana*
'Kemarin agaknya kain dari dril celananya'
- a sicola sera, drel tu?u paken*
'Di sekolah, mereka, harus dril (celananya)'

Melihat struktur kalimat bahasa Tontemboan dalam hal urutan padu-paduannya pada kalimat dasar dapatlah dikatakan bahwa kalimat dasar pada bahasa Tontemboan terdiri dari paduan-paduan wajib gatra benda dan

gatra benda atau gatra benda dan gatra kerja atau gatra benda dan gatra sifat atau gatra benda dan gatra bilangan dengan paduan-paduan manasuka modal, aspek, kata bantu predikat, keterangan cara, keterangan tempat, dan keterangan waktu.

Modal

Misalnya :

- a. *wanti wanti?na yendo anip?, muran*
'Rupa-rupanya hari ini akan hujan'
- b. *pawasanku sia ma?ay*
'Saya kira dia akan datang'
- c. *rake wo?o sia wo mawutul*
'mudah-mudahan ia menjadi orang berguna'
- d. *karenana kamu lumo?o-lo?or mio*
'Hendaknya kamu berlaku sopan'
- e. *sa ki?itan ca karu? casale?na sia ya*
'Sebenarnya ia tidak menyukainya'
- f. *mento? sia ma:ay*
'Pasti dia datang'
- g. *pemero-merotenku se ma?uma ro?na mema? esa kumpulan tanu koprasu, si itu ke?i en lo?or*
'Kami pikir petani dapat membuat suatu kumpulan seperti koperasi, itulah yang baik'
- h. *oreka tu?u sia ma?ay a si yendo anio?*
'Jangan-jangan ia data hari ini'
- i. *karenana sia ma?ay*
'Pasti ia datang'
- j. *rake tu?u sia ma?ay tarepe?*
'Mudah-mudahan ia datang sebentar'
- k. *mayo kita tumo?tol tumawoy*
'Marilah kita mulai bekerja'

Aspek

Misalnya :

- a. *sa aku ra?ica mesea? sumanjumo sia may ya*
'Kalau saya tidak salah sudah pernah ia datang'
- b. *sia an tutuwe?i makan*
'Dia tengah makan'
- c. *sera an sanjkume? mapeteles*
'Mereka masih sedang bertawaran'
- d. *an sanjkumpe? petele-telesanku. si wale ya?na*
'Masih sedang kuatur untuk membeli rumah itu'

- e. *an sankumna makemes, mey si karapina*
'Ia sedang mencuci pakaian, ketika kawannya datang'
- f. *kami mato?loto tumawoy*
'Kami akan mulai bekerja'
- g. *in tarepe?, mato?tolo ke?i e mauma, e maurano*
'Sekarang sudah mulai lagi orang mengerjakan kebun sebab sudah turun hujan'
- h. *ayom, se ririor ratka?o u se yusew*
'Sudah, yang terlebih dahulu telah tinggi tanaman mereka'
- i. *sera u ma tawoy pe? in tarepe?*
'Mereka masih sementara bekerja sekarang'
- j. *pawera? pe? em bulutangkis am baris in ampa*
'Masih sedang dipertandingkan bulutangkis di jaga empat'
- k. *ang Kiawan tarepe? makasa-kasa n nuran*
'Di Kiawa sekarang sekali-kali ada hujan'
- l. *tirem oka n nuran an Kiawa*
'Selalu saja hujan di Kiawa'
- m. *tenkar oka n nuran an Kiawa*
'Jarang saja hujan di Kiawa'
- n. *masomba?ay oka may n nuran*
'Sudah sering-sering datang hujan'
- o. *leler, — ay am bale nisia ya*
'Tetap kemari di rumah (di sini) ia. 'Ia tetap datang ke sini'
- p. *yaku ma?eko pe?ka?ay am balena*
'Saya akan pergi lagi ke rumahnya'

Catatan : Di samping itu, bahasa Tontemboan menggunakan perubahan morfologis untuk menyatakan aspek.

2. Kata Bantu Predikat

- a. *pakasa in tinanem ro?na peneusew a si penuma?an ambia*
'Semua tanaman dapat ditanam (sebagai biasa) pada perkebunan di sini'
- b. *si wawayu? itu sanarondoran kaya mata? a se ro? na enkemen*
'Alat pelobang tanah itu sebatang kayu mentah yang dapat digenggam.'

Catatan : Kata Bantu Predikat yang biasa dipakai hanyalah *ro?na* 'boleh'.

3. Keterangan Cara

- a. *si caka? re?dem ma?ayar*
'Kakak belajar dengan rajin.'
- b. *si tuama anio? maile-ilek mawayu?*
'Laki-laki itu berjalan hati-hati.'

- c. *mareti-reti sia mawuka im papalen*
'Dengan hati-hati ia membuka pintu itu.'
- d. *kami ma tawoy wo maayer karapi i masale-sale?*
'Kami bekerja dan belajar dengan gembira.'
- e. *si maŋuma itu re?dem matawoy katoroan in katowana menanay*
'Petani itu dengan rajinnya bekerja untuk hidupnya (nafkahnya) di hari-hari yang akan datang!'
- f. *si inaŋ licoy matawoy sumanando*
'Ibu bekerja dengan gesitnya sepanjang hari.'
- g. *si amaŋna metutu? matawoy an numa*
'Ayahnya dengan penuh usaha bekerja di kebun.'
- h. *sia makepeo muli-ulit*
'Ia benar-benar capek.'
- i. *ra?iyo ipakakua eŋ kalo?or si kawayo itu*
'Luar biasa bagusnyanya kuda itu.'
- j. *meuli-ulit tu?u kami in tumawoy akar makepe oka*
'Kami bekerja dengan sungguh-sungguh hingga letih.'

4. Keterangan Tempat

- a. *si uma itu an tu?ura iŋ kuntuŋ*
'Kebun itu (terletak) di kaki gunung.'
- b. *si wale itu a micona i lalan*
'Rumah itu terletak di sebelah timur jalan.'
- c. *si rooŋ anio? lumukut aŋ karaŋka?an*
'Desa ini terletak pada ketinggian.'
- d. *si maŋuma itu ma?aŋe aŋ ta?be an katawi in doyoŋan*
'Petani itu pergi ke sawah di dekat sungai itu.'

5. Keterangan Waktu

- a. *si endo nio endo papasar*
'Hari ini adalah hari pasar.'
- b. *ka?awi?i aku maya? mico am pasar*
'Kemarin saya berjalan ke pasar.'
- c. *wo?ondo kami maya?o*
'Besok kami akan berangkat.'
- d. *mamo?ondo anio? sia maya?o*
'Pagi ini dia akan berangkat.'
- e. *tanean i yanakna miŋgu karua i serap anio?*
'Perkawinan anaknya pada minggu kedua bulan ini.'
- f. *tinanean i yanakna niema?a si serap rior*
'Perkawinan anaknya telah diadakan bulan lalu.'

6. Kata Bantu Aspek dan Aspek

Aspek pada bahasa Tontemboan sebenarnya sudah terdapat dalam kalimat dasarnya, seperti sudah dikatakan di atas, yaitu menggunakan unsur-unsur morfologis untuk menyatakan aspek.

Dalam aspek ini sudah termasuk kata bantu aspek atau keterangan aspek itu sendiri. Keterangan aspek itu adalah sebagai berikut.

- a. Aspek inkoatif, yang menyatakan bahwa suatu peristiwa atau keadaan mulai terjadi.

/tumo?tol/ /kami mato?tolo tumawoy/ 'Kami akan mulai bekerja.'

/tumo?tolo kita en tumawoy/ 'Mari kita mulai bekerja.'

- b. Aspek inkompletif, yang menyatakan bahwa suatu proses belum lengkap. Aspek ini dapat disejajarkan dengan aspek duratif, yaitu aspek yang menyatakan suatu peristiwa tengah berlangsung.

/an uner/ /an tutuw/ /an saŋkum/
/tarepe? seraan uner i matawoy wo aku cat-eka?moŋe/
'Tadi mereka sedang bekerja ketika saya tiba di sana.'

- c. Aspek repetitif, yang menyatakan bahwa suatu proses terjadi sekali lagi :

/ke?i/ /ka?i/
/sia makateleso ka?i wale/ 'Ia sudah dapat membeli rumah lagi.'

- d. Aspek frekuentatif adalah suatu proses yang terjadi berulang-ulang kali. Kata yang menyatakan aspek ini adalah /tatap/ 'selalu' /sia tatap ma?ay ambia/ 'Ia selalu datang ke sini.'

Selanjutnya, terdapat frase-frase lain untuk menyatakan aspek seperti ini, yaitu /tirem oka/ 'selalu', /tenkar oka/ 'jarang', /masomba?ay oka/ 'sering-sering', khusus untuk suatu peristiwa alam, seperti /uran/ 'hujan'.

Aspek itu sendiri dinyatakan dengan unsur-unsur morfologis, yaitu afiksasi seperti pada contoh-contoh di bawah ini.

1. *makatawoyo kami ya, musewo kua?a en tande kami wo?ondo*

(kata dasar /tawoy/ 'bekerja' dan /usew/ 'tanam')

'Kami sudah selesai bekerja, besok kami akan menanam jagung.'

2. *mapatawoy kua? se anak aku, aypekitawoy ku seca en numa*

'Saya telah memintakan anak-anak saya untuk mengerjakan kebun saya.'

3. *serap lumaŋkoy pinakatawoyera-o en numa*

'Bulan lalu mereka telah selesai bekerja di kebun itu.'

4. *ka?awi?i sera tumawoyo a moŋe an numa*

'Kemarin mereka sudah bekerja di kebun.'

5. *wo?ondo sera tumawoy-oka an numa saŋawiwi*

'Besok mereka akan nanti bekerja di kebun yang sebelahnyanya.'

6. *se uma itu tawoyen-o ka'ai en matunem-o*

'Kebun-kebun itu akan dikerjai lagi sebab sudah berumput.'

Dari segi maknanya dapatlah dikatakan bahwa afiks-afiks di atas pada kata kerja /tawoy/ itu menunjukkan beberapa segi aspek dan relasi antara tata kerja dan pelaku I serta pelaku II.

Aspek menunjukkan: kompletif, inkompletif.

Relasi menunjukkan: lokatif dan agentif.

Oleh karena itu, proses pengubahan pada kalimat dasar tidaklah termasuk transformasi. Yang dapat digolongkan pada transformasi yaitu kalimat pasif.

Ada pula sejenis kalimat yang pada dasarnya masuk pada tipe kalimat-kalimat dasar BB + GB, yaitu yang berprefiks *maka-* seperti pada :

/sia makata?be/ 'Ia mempunyai sawah.'

/sera makaroit/ 'Mereka mempunyai uang.'

Memang kata dasarnya adalah kata benda. Kalimat-kalimat tadi sama maknanya dengan kalimat berikut.

/sia awean ta?be/ 'Ia ada sawah.'

/sera awean roit/ 'Mereka ada uang.'

Untuk melengkapi kalimat-kalimat dasar, di bawah ini disertakan sejumlah kalimat tunggal.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan. Asal unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola yang baru.

Kalimat Tunggal (Aktif)

1. *si esa wewene lepey makana? esa toya?an tuama*
'Seorang perempuan miskin mempunyai seorang anak laki-laki.'
2. *si ina? n?uman i sia wulur*
'Ibunya memberikan nama Wulur kepadanya.'
3. *a si makasa sia wewera-wera? a no?o*
'Pada suatu hari ia bermain-main pada sampah.'
4. *sia mitor paneti esa*
'Ia memungut sebuah peniti.'
5. *sia mema? pesi paniti itu*
'Ia membuat kail dari peniti itu.'
6. *sia makaema?o im pesi*
'Ia telah selesai membuat kail.'
7. *sia maneo mamesi a lawanan*
'Ia lalu pergi memancing di pantai.'

8. *sia makaindo esa poŋkor tekek*
'Ia mendapat seekor ikan kecil.'
9. *o toro waweŋke? re?e sere?an kami i meinŋ*
'Cukup! Ada sekedar ikan untuk dimakan untuk kami (ibu dan anak).'
10. *yaku awean kua?a kŋtorean aiico sa*
'Saya akan ada kegunaan untukmu nanti.'
11. *si wulur mekarŋ mio? si poŋkor*
'Wulur lalu melepaskan si Ikan itu.'
12. *sia mereŋŋ maŋe am bale*
'Ia kembalilah ke rumah.'
13. *a lalan sia mailek si ana? wewene i kolano maŋe lumele?*
'Di tengah perjalanan ia melihat anak gadis dari raja pergi mandi.'
14. *si-wulur masale-sale? mindo isian penana?an na*
'Si wulur sangat berhasrat untuk mengambilnya sebagai isteri.'
15. *sia maŋe kumua ni itu a si inaŋna*
'Pergilah ia mengatakan hal itu kepada ibunya.'
16. *si inaŋna sumeroko?ke? isia*
'Ibunya hanya mengecilkan hatinya.'
17. *kita teni? tuo iŋkaleney*
'Kita begitu miskinnya.'
18. *si wulur malelo-oka si anak i kolano*
'Wulur selalu mengingat-ingat akan anak raja itu.'
19. *mando-may sia ka?i maŋe mamesi a lawanan*
'Keesokan harinya ia pergi pula memancing di pantai.'
20. *sia kateka?o mane a lawanan*
'Ia telah tiba di pantai.'
21. *sia tumowa si poŋkor*
'Ia memanggil si ikan.'
22. *ka?awi?i yaku nimaile? si wewene anak i kolano*
'Kemarin saya telah melihat anak perempuan dari raja.'
23. *yaku masale? mindo sia penana?anku*
'Saya suka meminta dia menjadi isteri.'
24. *yaku anak (e) ke? i leŋey*
'Saya hanya anak seorang miskin.'
25. *sia maile? si esa serem mapule-pules oka*
'Ia melihat seekor semut sedan lemah lunglai.'
26. *si serem maŋilek rano a si wulur*
'Semut itu meminta air kepada Wulur.'
27. *si wulur me?eo mio? rano a si serem*
'Wulur lalu memberikan air kepadanya.'
28. *sia maŋeo kumua i nuwu? i waru? a isia a si poŋkor*
'Ia pergi menyampaikan ucapan gadis itu kepada si ikan.'

29. *wo?o-wo?ondo pe? an tasic-o sia*
'Pagi-pagi sekali ia sudah berada di pantai.'
30. *ra?ica ura ambituo kai si poŋkor*
'Tiada berapa lama si ikan itu sudah berada pula di tempat itu.'

3.2.2 Penggabungan

Pada proses penggabungan dua buah kalimat dasar digabung dengan operator *wo* 'dan'. Dalam hal ini kedua kalimat itu mempunyai tipe GB + GK dengan GK yang sama.

Kalimat *si pingkan wo si Tina makalukut an dior imbale*

'Pingkandan Tina sedang duduk di depan rumah.'

terbentuk dari kalimat-kalimat :

si pingkan makalukut an dior im bale

si tina makalukut an dior im bale

Dengan menempatkan operator *wo* di antara /si pingkan/ (B) dan /si tina/ (B¹).

1. *si Inang wo si toya?angna masar*
'Ibu dan anaknya pergi ke pasar.'
2. *si Ani wo si tuarina maya? mange an scola*
'Ani dan adiknya berjalan pergi ke sekolah.'
3. *si Amang wo si Inang mange anuma*
'Ayah dan Ibu pergi ke kebun.'
4. *si Yohan wo si cakakna makusu im pager*
'Yohan dan kakaknya sedang mengapuri pagar.'
5. *si co?ko? siwey wo si laka?tu tumeka am pager*
'Ayam betina dan ayam jantan itu hinggap di pagar.'
6. *si ito?ku wo si penana?an i anthon rumender si anak e katana*
'Paman saya dan isteri Anthon memarahi anak tetangga.'
7. *si toya?angna wo si toya?aŋera metokol*
'Anaknya dan anak mereka berkelahi.'
8. *si piter wo si luther may ambia kawo?ndo*
'Piter dan Luther datang ke sini tadi pagi.'
9. *si titus wo si tinus miyo? am benaŋ*
'Titus dan Tinus pergi ke Manado.'
10. *si yasu wo si wawi ya?na kuman iŋ kakanen li?ic*
'Anjing dan babi itu makan makan hamis.'

3.2.3 Penghilangan

Proses penghilangan terjadi pada proses penggabungan. Selain itu, terjadi pula pada pembentukan kalimat perintah. Misalnya, kalimat perintah *welar ?mbene itu* 'jemur padi itu' terbentuk dari kalimat *ico mewelar ?mbene itu* 'Engkau menjemur padi itu' dengan proses penghilangan.

1. *leŋket ?ntutu?us ya?na* 'Lekatkan lambang itu.'
dari : *ico lumenŋket ?ntutu?us ya?na*
2. *sangat ŋkaray ya?na* 'Gantungkan pakaian itu.'
dari : *ico sumangat ŋ karay ya?na*
3. *tembir ?mbulu ya?na* 'Geserkan ke samping bambu itu.'
dari : *ico tumembir ?mbulu ya?na*
4. *tia? no?o ya?na* 'Buang sampah itu.'
dari : *ico tumia? no?o ya?na*
5. *lius ?mpo?po? ya?na* 'Kumpul kelapa itu.'
dari : *ico lumius ?mpo?po? ya?na*
6. *teles kukis sia* 'Belikan kue untuk dia.'
dari : *ico tumeles kukis isia*
7. *ra?mbas mpala?pa? ya?na* 'Jatuhkan pelepah itu.'
dari : *ico ruma?mbas ?mpala?pa? ya?na*
8. *wareŋ ?ndoit ya?na* 'Kembalikan uang itu.'
dari : *ico mareŋ ?ndoit ya?na*
9. *roŋkor ?mbua?na ya?na* 'Jatuhkan buah itu.'
dari : *ico rumoŋkor ?mbua?na ya?na*
10. *wa?kes ?ndaran ya?na* 'Ikat tangga itu.'
dari : *ico ma?kes ?ndaran ya?na*

3.2.4 Pembalikan

Proses pembalikan atau permutasi itu terjadi dengan berbagai cara. Dalam hal ini urutan gatra bertukar tempat. Hal ini terjadi karena pemfokusan, yaitu pemusatan perhatian pada sebagian kalimat. Cara yang pertama yang akan diberikan contoh-contohnya di bawah ini ialah dengan permutasi disertai dengan pola intonasi tertentu. Sebagai contoh kita ambil kalimat *si wale anio? lo?or* 'Rumah ini bagus.'

Dengan kalimat berita biasa, yaitu *si wale anio? lo?or*

2 2 2 2 2 3 / 3 1

Apabila kita berikan fokus kepada Gatra Sifat, yaitu /lo?or/, pola kalimat dan susunan kata-kata itu akan berubah sebagai berikut.

lo?or / si wale anio?

3 2 2 2 2 2 2 1

Berikut ini contoh-contoh kalimat dengan intonasi kalimat berita dengan permutasi.

1. *si toya?an anio? / penes --- penes / si toya?an anio?*

2 2 2 2 2 3 3 2 # # 3 2 2 2 2 2 2 1

'Anak ini pendiam.'

2. *numa-era wan̄ker --- wan̄ker numa-era*

2 2 3 2 3 1 # # 3 2 2 2 2 1

'Kebun mereka besar.'

3. *ndoyonan̄ ya?na welar --- welar ndoyonan̄ ya?na*

2 2 2 2 3 2 1 # # 2 2 2 2 2 2 1

4. *si tow ya?na ran̄ka? --- ran̄ka? si tow ya?na*

2 3 2 3 3 1 # # 2 2 2 2 2 1

'Orang itu tinggi.'

5. *si lawi anio? weru --- weru si lawi anio?*

2 2 2 2 3 2 1 # # 2 2 2 2 2 1 2

'Pondok ini baru.'

6. *sera mento? ambia ureo --- urea sera mento? ambia*

2 2 2 2 2 3 2 3 2 1 # # 3 1 2 2 2 2 2 2 1

'Mereka tinggal di sana lama.'

7. *se ma?ando itu tumawoi --- tumawoi se ma?ando itu*

2 2 3 2 3 2 2 1 # # 2 2 2 2 2 3 2 1

'Mapalus itu bekerja.'

8. *se toya?an̄era tumincas --- tumincas se toya?an̄era*

2 2 2 2 3 2 3 1 # # 2 3 2 2 2 2 2 1 1

'Anak-anak mereka lari.'

9. *si cawayona rumepet --- rumepet si cawayona*

2 3 2 2 2 2 3 1 # # 2 2 2 2 2 3 1

'Kudanya berlari/lari'

10. *mbua?na rumon̄kor --- rumon̄kor mbua?na*

2 2 3 2 2 1 # # 2 2 2 2 2 1

'Buahnya jatuh.'

Catatan : Urutan kata di dalam kalimat permutasi dengan intonasi kalimat tanya (pada jenis ini) menjadikan kalimat itu sebagai suatu kalimat tanya.

lo?or si wale anio?

3 2 2 2 2 2 2 3

3.2.5 Penafsiran

Pada proses penafsiran penggunaan pola intonasi menetapkan makna suatu ujaran yang urutan kata-katanya tidak berbeda dengan urutan pada kalimat :

si tow ya? na ma?elep in kopina

'Orang itu sedang minum kopinya.'

si tow ya?na ma?elep in kopina; tidak ada penambahan apa-apa; hanyalah intonasi yang berubah.

Kalimat berita biasa dengan pola intonasinya ialah :

si tow Ya?na / ma?elep in kopina

2 2 2 3 2 2 2 2 2 1

Kalimat tanya dengan jenis ini dengan pola intonasinya ialah :

si tow ya?na / ma?elep in kopina

2 2 2 3 2 2 2 2 2 3 1

3.2.6 Pengingkaran

Pada proses pengingkaran terjadi kalimat ingkar, yaitu dengan menempatkan operator /ra?ica/ 'tidak' di depan GK.

1. *si anakna ra?ica ki?im ma?ee anuma ka?awi?i*
'Anaknya tidak mau pergi ke kebun kemarin.'
2. *sera ra?ica muntep in kantor ka?awi?i makasa*
'Mereka tidak masuk kantor kemarin dulu.'
3. *se ma?indo mboron a numa-era ra?ica mawarenay em beni*
'Para pekerja borongan di kebun mereka tidak kembali lagi pada malam hari.'
4. *si toya?an ya?na ra?ica sumicola ka?awi?i*
'Anak itu tidak masuk sekolah kemarin.'
5. *kami kawo?ndo ra?ica tumawoy*
'Kami tadi pagi tidak bekerja.'
6. *se matu?a-era ra?ica ki?im maroma? a se toya?an-era*
'Orang tua mereka tidak mau berbicara (memberi nasihat) pada anak-anak mereka.'
7. *si papa - era ra?ica matawoy nambale*
'Ayah mereka tidak bekerja di rumah.'
8. *se metuari ya?na ra?ica mawe?reken anscola*
'Kakak beradik itu tidak memberi perhatian di sekolah.'
9. *si Ito?-era ra?ica menawerot se po?owna*
'Paman mereka tidak memikirkan saudara-saudaranya.'
10. *yaku ra?ica ma?eando?on ka?awi?i*
'Saya tidak pergi ke kampung kemarin.'

3.3 Kalimat Turunan (Transformasi)

Pada bahasa Tontemboan dapat dijumpai kalimat-kalimat transformasi dengan berbagai jenisnya.

3.3.1 Kalimat Setara

Pada kalimat setara yang terdiri dari beberapa klausa bebas didapati operator-operator *wo* 'dan', *yanta'an* 'tetapi', *ta'an* 'tetapi'.

Contoh :

1. *ca kua? la?le sia, ta'an ra?ica ki'imna*
'Dia bukannya sakit, tetapi ia tak mau.'
2. *indonai wo wetegetu*
'Berikan padaku lalu aku akan membaginya.'
3. *kumi?it ai i aku, e tow wo aenta a si wale anu mange*
'Turutlah saya, kawan, lalu kita pergi ke rumah yang di sana.'
4. *mico kamu wo mico miouw ileken si Rintek wa?atj*
'Kamu pergilah ke Timur lalu carilah si Rintek wa'ang.'
5. *ta'an tia? sia ra?ica pailekeniouw ya maali rua ko?ko? laka? wo mico ipesaka, yanta'an kembutanke? in buuk*
'Supaya jangan kamu tidak dapat melihatnya maka bawalah dua ekor ayam jantan lalu di sana mereka diperlagakan, tetapi bulu-bulunya dicabut saja.'

3.3.2. Kalimat Bertingkat

Pada kalimat bertingkat yang terdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat dijumpai operator-operator, partikel *sa* 'jika', *ampa?pa'an* 'karena'.

Contoh :

1. *sa ko wawean empa?awon an iaku, ya towan ai aku*
'Jika ada yang kau kehendaki dariku, panggillah aku.'
2. *sa ko matje, ya kumua i matjere-ere si Rano Pera*
'Jika engkau pergi, katakanlah kau sedang mencari-cari Rano Pera.'
3. *tio?o maai-ai, sa ra?ica nimakawuta en aasu*
'Jangan dulu datang kemari, jika belum penuh gentong bambu itu.'
4. *maaya? ka?o mai se mangalitow ampa?pa'an isia tani?tu in carior ni-makateweten*
'Tercenganglah pemuda-pemuda itu karena cepatnya ia telah selesai membagikannya itu.'

3.3.3 Kalimat Pasif

Di samping urutan morfem yang berbeda, penanda kalimat pasif yang membedakannya dengan kalimat aktif adalah infiks *-in-* pada kelas kata kerja.

Contoh :

1. *kopi tinelesanku*
'Kopi telah kubeli.'
2. *tinanka?na si rombit ya?na*
'Ditangkapnya pencuri itu.'
3. *sapatu pinakena*
'Sepatu dipakainya.'
4. *eq karay winilitna*
'Baju dijahitnya.'
5. *en tu?tu? tinico?o i tuari*
'Nasi dimakan oleh adik.'
6. *pinasutna si asu im beka*
'Anjing dipukulnya dengan tongkat.'

3.3.4 Kalimat Tanya

Dalam kalimat tanya ditandai oleh kata-kata tugas, seperti :

/sapa/	'apa'	/tambisa/	'bagaimana'
/si sey/	'siapa'	/takura/	'berapa'
/masapa/	'sedang berbuat apa'	/wisa/	'di mana'
/kawisa/	'kapan'	/mawisa/	'ke mana'

Contoh :

1. *sapa mpa? ema?anmu* 'Apa yang kau perbuat?'
2. *si sey si ma?ay* 'Siapa yang datang?'
3. *masapa kamu* 'Sedang mengapa kamu?'
4. *kawisa sia may* 'Kapan dia datang?'
5. *tambisa, indonmu kece? ka?pa ra?ica*
'Bagaimana akan kauambil atau tidak?'
6. *takura re? si cawayomu* 'Berapa banyak uangmu?'
7. *wisa re? si cawayomu* 'Di mana sih kudamu?'
8. *mawisa ko* 'Hendak ke mana kau?'

3.3.5 Kalimat Perintah

Pada kalimat perintah ditandai dengan imbuhan pada kelas kata kerja seperti infiks *-um-* dan sufiks *-an* di samping kata sebagai indikatornya.

Contoh :

1. *ki?iten si cawayo* 'Kejarlah kuda itu!'
2. *wiliten karay* 'Jahitlah baju itu!'

- | | |
|--------------------------------------|------------------------------|
| 3. <i>weteng wo may</i> | 'Bagilah (itu) baru datang!' |
| 4. <i>poraporaken nio? in sumiwo</i> | 'Cepat-cepatlah memasak!' |
| 5. <i>tio? maroma-roma?</i> | 'Jangan bercakap-cakap!' |
| 6. <i>ca toro manje ko</i> | 'Tak boleh pergi kau!' |
| 7. <i>kumano wo manje</i> | 'Makanlah baru pergi!' |

3.3.6 Kalimat Ingkar

Dalam kalimat ingkar didapati kata tugas *ra?ica*, *ca*, *rai?yo* sebagai indikator ingkar: 'tidak', 'bukan', 'tidak lagi'.

Contoh :

1. *rinoma?an kuo sia ra?ica lini?ana*
'Telah kutegur dia, tapi tidak didengarnya.'
2. *ra?ica toro pa?angasan ambana*
'Tempat itu tidak boleh dipakai berburu.'
3. *tio?o katawo tawoy in tawoyen ra?ica kepopoanu*
'Jangan melaksanakan pekerjaan yang tak dapat diselesaikan oleh-mu.'
4. *tu?ur in ci? ke ra?ica ran ka*
'Pohon cengkik itu tinggi.'
5. *anae itu, aku ra?ica memuali manje*
'Oleh karena itu, saya tak jadi pergi ke sana.'
6. *sawel inkumua makapulu? sama? ta?an sumere ra?iye masale?*
'Bukannya berterima kasih, tetapi melihat pun ia tak mau lagi.'

3.3.7 Kalimat Tidak Lengkap

Kalimat tidak lengkap adalah kalimat yang terjadi karena pelenyapan beberapa bagian dari klausa dan diturunkan dari kalimat tunggal itu dapat ditemui dalam contoh sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|---------------------------|
| 1. <i>ca re?e si itu</i> | 'Tidak demikian' |
| 2. <i>casale?ku ke? re?e</i> | 'Tidak kuinginkan begitu' |
| 3. <i>walina o ke?</i> | 'Lain pula' |
| 4. <i>e kine</i> | 'Konon, demikian' |
| 5. <i>serene</i> | 'Lihat nanti' |
| 6. <i>ra?iyo ure</i> | 'Tidak lama lagi' |

3.4. Komponen Kalimat

3.4.1 Kata

Seperti telah diuraikan di atas, komponen kalimat pada bahasa Ton-temboan pada kategori gramatikal kelas kata terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata tugas.

Proses gramatikal dari kata dan pembentukannya dalam kalimat, antara lain afiksasi pada kelas kata kerja telah diuraikan dalam Bab III.

3.4.2 Frase

Gabungan kata dan morfem atau morfem dan morfem yang dijumpai dalam bahasa Totemboan adalah sebagai berikut.

1. Frase Eksosentris

Contoh :

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1. <i>a si esa ro 'oŋ</i> | 'di sebuah desa' |
| 2. <i>wona? pira</i> | 'barangkali berapa' |
| 3. <i>torona sapa</i> | 'untuk apa' |
| 4. <i>an Jakarta wo may</i> | 'berasal dari Jakarta' |
| 5. <i>an uner i lalan</i> | 'di tengah jalan' |
| 6. <i>an puruk in kuntum</i> | 'di puncak gunung' |
| 7. <i>an lewet in doyoŋan</i> | 'di seberang sungai' |
| 8. <i>a micon a i lalan</i> | 'di sebelah timur jalan' |
| 9. <i>a nico wo mako</i> | 'dari timur ke barat' |
| 10. <i>a si baŋku karua</i> | 'pada bangku kedua' |

2. Frase Endosentris

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|
| 1. <i>m bale i kuntua</i> | 'rumah lurah' |
| 2. <i>kita im baya</i> | 'kita semua' |
| 3. <i>tu? a im barua</i> | 'pemuka kampung' |
| 4. <i>poyo? e matuari</i> | 'saudara sepupu' |
| 5. <i>serap lumaŋkoi</i> | 'bulan berlalu' |
| 6. <i>dumin gu mai</i> | 'minggu depan' |
| 7. <i>tarepe? inendo</i> | 'sebentar malam' |
| 8. <i>wene? an ta? be</i> | 'padi di sawah' |
| 9. <i>sera? in tasik</i> | 'ikan di laut' |
| 10. <i>sisil en doro i lumimu 'ut</i> | 'cerita mengenai Lumimu'ut' |

3.4.3 Klausa/Ayat

a. Klausa Bebas

Kelompok kata yang mengandung predikat dan yang mempunyai potensi menjadi kalimat, yaitu klausa bebas, terdapat pada bahasa Tontemboan. Klausa bebas ini terdiri dari klausa verbal, nonverbal, transitif, dan intransitif.

Contoh :

- | | |
|--|---|
| 1. <i>masu?up imbene paesa-esaan</i> | 'Memotong padi satu-persatu' |
| 2. <i>mupu? makatoro-toro</i> | 'Mendapat hasil panen yang melimpah-ruah' |
| 3. <i>muntep i numa wanjer</i> | 'Masuk ke kebun besar' |
| 4. <i>kumopat imbale</i> | 'Melangkah kaki ke rumah' |
| 5. <i>maluat si cawayo</i> | 'Memukul kuda' |
| 6. <i>marepet tanuoka reges</i> | 'Berjalan cepat seperti angin' |
| 7. <i>na?wona ma?bouwo</i> | 'Barangkali sudah marah' |
| 8. <i>mapalawi? se karapina an sicolah</i> | 'Memalukan teman-temannya di sekolah' |
| 9. <i>aikakua ambisa-wisa</i> | 'Sudah terkenal di mana-mana' |
| 10. <i>tatap palanjkyen inoto</i> | 'Sering dilewati mobil' |
| 11. <i>matow loor</i> | 'Menjadi orang baik' |
| 12. <i>mawayo? marua-rua a lalan</i> | 'Berjalan berdua-dua di jalan' |

b. Klausa Terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak mempunyai potensi untuk menjadi kalimat lengkap dan hanya kalimat minor dijumpai dalam contoh di bawah ini. Klausa terikat ini terdiri dari klausa nominal, ajektival, dan adverbial.

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| 1. <i>e kateka? pe?mai</i> | 'Yang baru datang' |
| 2. <i>mbale empaentoanmu</i> | 'Rumah yang kautempati' |
| 3. <i>ca mamali sa mepe</i> | 'Tidak jadi kalau mau dicoba' |
| 4. <i>sa aku ra?ica sumea?</i> | 'Jika saya tak salah ingat' |
| 5. <i>pawasanku</i> | 'Saya kira' |
| 6. <i>ra?yo wana torona</i> | 'Tak ada gunanya' |
| 7. <i>anae itu</i> | 'Oleh karenanya' |
| 8. <i>inceru? soanu</i> | 'Siapa tahu' |
| 9. <i>care?e si?itu</i> | 'Bukan itu' |
| 10. <i>eiur sera</i> | 'Seia sekata mereka' |
| 11. <i>maka ire maka awes</i> | 'Lebih lama lebih bertambah' |

12. *yanta?an sia tow mape
en sina*

'Tapi dia orang dari tanah Cina'

13. *isiake embewene*

'Hanya dia yang wanita'

14. *matane-tane ta?an esa*

'Berpisah-pisah tempat tapi satu'

3.4.4 Peran Gramatikal

Pelaku, Tindakan, dan Lain-lain

Penguraian mengenai peran gramatikal yang ditinjau dari fokus kata kerja seperti yang dikemukakan oleh Verhaar (1973) diberikan dengan beberapa contoh di bawah ini.

1. *si walewa* *ya?na*
posesif

statif

wanyker

statif

'Rumahnya (itu) besar.'

2. *si ro?on* *ya?na*
statif

pali?usen e tow
lokatif

'Desa itu tempat orang berkumpul.'

3. *si alek*
benefaktif

tumerima
aktif

tatamber
objektif

a si guruna
posesif
agentif

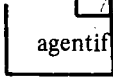
'Alek menerima hadiah dari gurunya.'

4. *lila?*
statif

pananam
instru-
mental

in tombal wo n pentu?
objektif

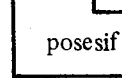
'Lidah (alat) perasa manis dan pahit.'

5. *pengerena*

aktif

tawoyen

objektif

si carapina

benefaktif

'Ia mencari(n) pekerjaan untuk kawannya.'

3.4.5. Fungsi Gramatikal

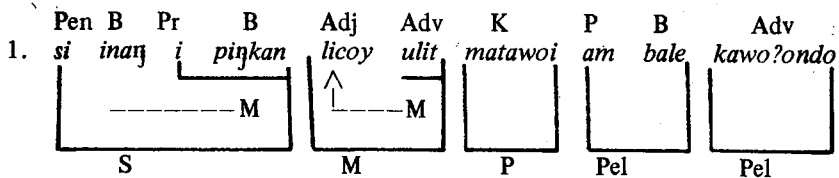
Subjek, Predikat, dan Lain-lain

Subjek dan predikat merupakan istilah fungsi dan bukan istilah paduan.

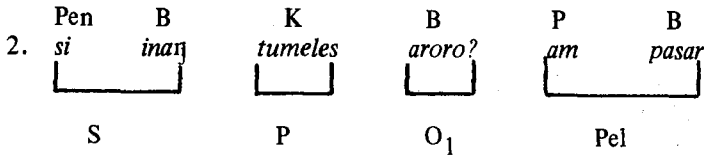
Dalam suatu diagram sejarah derivasi kalimat tampaknya subjek dan predikat masing-masing dapat mengisi tempat gatra benda dan gatra predikat.

Hanya dengan kesamaan inilah kita dapat membagi kalimat-kalimat langsung atas subjek dan predikat. Bedanya apabila fungsi kalimat dibentuk menjadi diagram "pohon", objek akan menjadi fungsi bawahan dari kata kerja-pembentuk predikat (*predicate-forming verb*). Seandainya hal itu ada dalam bahasa Tontemboan sehingga penggunaan diagram yang sejenis dengan sejarah derivasi untuk menganalisis fungsi tidak dapat dilaksanakan karena memang fungsi bukanlah suatu struktur. Oleh karena itu, analisis fungsi pada kalimat-kalimat di bawah ini hanya dapat dilukiskan secara horizontal.

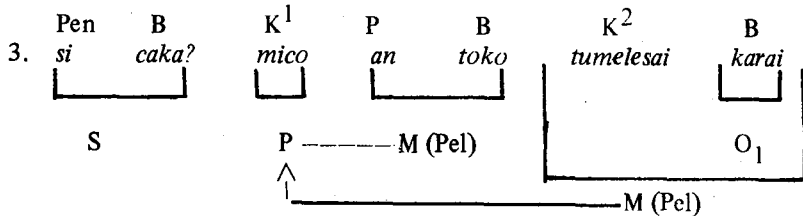
Cara yang dipergunakan di sini adalah metode analisis bentuk dan fungsi.



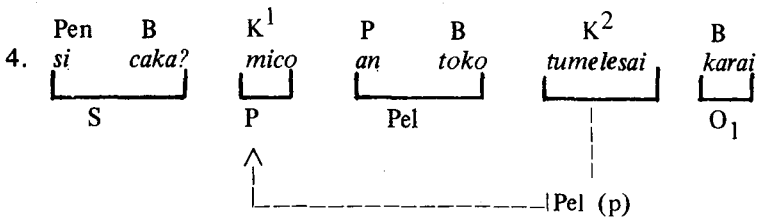
'Ibu si Pingkan dengan penuh cekatan bekerja di rumah tadi pagi.



'Tbu membeli kain sarung di pasar.'



'Kakak pergi (arah ke timur) ke toko untuk membeli baju.'



Penjelasan :

Kelas	Kata
B	kata benda
K	kata kerja
S	kata sifat
Adv	adverbial
Pen	penentu
Pr	Perangkai
P	preposisi
Pel	pelengkap

Fungsi	
S	subjek
P	predikat
O ₁	objek langsung
O _{tl}	objek tak langsung
M	fungsi modifikasi
Pel	pelengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L. 1961. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Fokker, A.A. 1972. *Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Leason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Halim, Amran. 1974. *Intonation in Relation to Syntax in Bahasa Indonesia*. Jakarta: Lembaga Bahasa Nasional, Departemen P. dan K.
- Hockett, Ch. F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Keraf, Goris. 1975. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Kelompok Penelitian Fakultas Sastra UI. 1976. "Kalimat, Klausa, dan Frase Sebuah Taksonomi Sintaksis Bahasa Indonesia" Laporan Penelitian. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lehmann, W.P. 1971. *Descriptive Linguistics*. New York: Random House.
- Mangindaan, J. 1937. *Tontemboansche Poezie*. (Kumpulan Syair, Tomohon).
- Moeliono, A.M. 1967. "Suatu Reorientasi dalam Tata Bahasa Indonesia" dalam Lukman Ali (Ed.). *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nida, E.A. 1963. *Morphology: the Descriptive Analysis of Word*. New York: The University of Michigan Press.
- Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. 1974/1975. *Struktur Bahasa Bali*. Laporan Penelitian.
- . 1976. *Petunjuk Penelitian Struktur Bahasa*. Jakarta.

- Samarin, J. William. tanpa tahun. *Field Linguistics a guide to Linguistics Field Work*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Samsuri. 1975. "Morfosintaksis". Diktat Penataran, Tugu.
- Schwarz, J.A.T. 1903. *Tontemboansche Teksten De Benamingen Tontemboan en Tompakewa*.
- ✓ Sneddon, J.N. 1972. "The Languages of Minahasa". *North Celebes Oceanic Linguistics*, 1 (IX).
- Slamet Muljana. 1957. *Kaidah Bahasa Indonesia*, I. Jakarta: Jambatan.
- Ticoalu H. Lomban. 1972. *A brief Survey on the Classification of the Tonsea an Tondano Isolects*. Unpublished thesis. Manado: Fakultas Sastra UNSRAT.
- ✓ ———. 1977. "Mengapa Tidak Menyebut Bahasa Minahasa?". *Japerna* (Januari).
- . 1977. "Partikel Penentu Bahasa di Minahasa." Kertas Kerja Konferensi Bahasa. Jakarta.
- Taulu, H.M., 1955. *Sejarah Minahasa*. Tomohon.
- Verhaar, j., 1972. "Pengantar Linguistik". Diktat penataran.
- Worotikan, J.A. 1912. *Geschiedenis uit de Sagen der Minahasa*. Manado.
- ✓ Watuseke, F.S., 1968. *Sejarah Minahasa*. Manado.
- . 1975. *Bahasa-bahasa di Daerah Minahasa*. Pembinaan Bahasa Indonesia.

URUTAN

91 - 8960

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN